

**EFEKTIVITAS VISITASI KEBANGSAAN
DIKLAT KEPEMIMPINAN TINGKAT II KE MAKAM DAN
PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO
DI KOTA BLITAR**



**OLEH :
MUCH.TAUFIK,SH,M.AP
Widyaiswara BPSDM Jawa Timur**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Orasi Ilmiah
Dan Pengukuhan Menjadi Widyaiswara Ahli Utama**

**LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA REPUBLIK
INDONESIA
TAHUN 2019**

EFEKTIVITAS VISITASI KEBANGSAAN DIKLAT KEPEMIMPINAN TINGKAT II KEMAKAM DAN PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO DI KOTA BLITAR

Oleh : Much. Taufik,SH,M.AP
Widyaiswara Ahli Madya pada Badan Diklat Provinsi Jawa Timur

Abstrak

Integritas dan Wawasan Kebangsaan para pejabat publik utamanya yang bertugas di Daerah dewasa ini sedang dipertanyakan. Demikian halnya dengan para peserta Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II yang nota bene adalah para pejabat eselon II di Daerahnya masing-masing. Dengan mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II khususnya setelah mengikuti proses pembelajaran Integritas dan Wawasan Kebangsaan diharapkan mereka mampu menjawab keraguan banyak pihak terhadap integritas pejabat publik daerah akhir-akhir ini. Namun permasalahan kemudian beralih kepada hal-hal teknis yang terkait langsung dengan proses penumbuh kembangan integritas dimaksud, yaitu tentang efektivitas pelaksanaan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar sebagai bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran mata Diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan dalam Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II itu sendiri. Dalam konteks itulah maka tulisan ini berusaha mengungkapkan tingkat efektivitas kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar, baik bagi penguatan semangat keindonesiaan yang berujung kepada penguatan integritas para peserta maupun bagi keseluruhan proses pembelajaran dalam Pendidikan dan Kepemimpinan Tingkat II yang diselenggarakan oleh Badan Diklat Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian kemudian terungkap bahwa rangkaian kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar tidak hanya sekedar kegiatan berkunjung ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar semata, tetapi justru didalamnya mengandung banyak nilai-nilai filosofis tentang aktualisasi nilai Integritas dan Wawasan Kebangsaan yang mampu menumbuh kembangkan kembali semangat keindonesiaan peserta yang berujung kepada motivasi untuk meningkatkan integritas di dalam praktik pelaksanaan tugas setelah kembali ke daerah dan instansinya masing-masing.

Kata Kunci : Efektivitas, Visitasi Kebangsaan, nilai-nilai keindonesiaan, Integritas, Wawasan Kebangsaan, Makam dan Perpustakaan Bung Karno di Kota Blitar.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Visitasi kebangsaan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari penyampaian mata Diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan dalam rangkaian Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II, seringkali dianggap sebagai bagian pelengkap yang bersifat rutinitas belaka. Akibatnya, penyelenggaraan kegiatan Visitasi Kebangsaan cenderung dilaksanakan secara formalitas, sekedar hanya untuk menggugurkan kewajiban saja. Padahal, sesungguhnya Visitasi Kebangsaan adalah kegiatan yang sangat penting dan strategis mengingat kegiatan tersebut adalah bagian penentu atas keberhasilan proses internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai integritas dan wawasan kebangsaan kepada para peserta Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II.

Peraturan Kepala LAN RI nomor 18 tahun 2015 tentang Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II memosisikan proses internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Integritas dan Wawasan Kebangsaan pada agenda *self mastery* yang merupakan agenda utama dari keseluruhan agenda yang harus dilaksanakan dalam rangkaian Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II. Oleh sebab itulah, maka proses pembelajarannya harus dilakukan secara sistematis melalui proses internalisasi dan aktualisasi yang terstruktur, terukur dan berlanjut. Tahapan internalisasi dilakukan dalam pembelajaran kelas melalui penyampaian mata Diklat secara dialogis antara individu Widyaiswara dengan peserta Pendidikan dan Pelatihan yang disertai dengan pencarian garis relevansi antara pokok-pokok pikiran yang telah terbangun dengan kasus-kasus dalam praktik kehidupan masyarakat sehari-hari.

Sedangkan tahapan aktualisasi nilai-nilai dilakukan melalui kegiatan kunjungan ke obyek dan, situs peninggalan sejarah perjuangan bangsa yang dianggap dapat merepresentasikan kondisi Indonesia dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menguatkan nilai-nilai Integritas dan Wawasan Kebangsaan Indonesia yang sudah mulai tertanam selama penyampaian materi sehingga dapat menyatu dalam pemikiran, sikap dan perilaku peserta Pendidikan dan Pelatihan. Dengan demikian nyatalah bahwa kedudukan Visitasi Kebangsaan dalam proses Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II sama sekali bukanlah sekedar kegiatan pelengkap yang hanya bersifat rutinitas dan formalitas belaka. Jadi, praktik pelaksanaan kegiatan dimaksud harus dilakukan secara sungguh-sungguh, serius dan penuh rasa tanggung jawab.

Erat kaitannya dengan itu, penulis merasa terdorong untuk mengangkat praktik penyelenggaraan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar yang telah diselenggarakan oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang. Artinya, kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar sudah dilakukan oleh Badan Diklat Provinsi Jawa Timur jauh-jauh hari sebelum Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II pola baru diberlakukan. Ditambah lagi, penentuan lokus Visitasi ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar itu sendiri diperkuat dengan MoU antara Badan Diklat Provinsi Jawa Timur dengan Pemerintah Kota Blitar.

Jika kondisi tersebut dikaitkan dengan perkembangan praktik kehidupan kebangsaan di tingkat lokal, regional dan nasional yang akhir-akhir ini sudah mulai menonjolkan nilai-nilai individualistis dan liberalisme didalam segala aspek kehidupan, maka efektivitas Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar tadi menjadi sangat menarik untuk dikaji secara lebih mendalam.

2. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Akhir-akhir ini dilingkungan pejabat struktural, staf pelaksana bahkan beberapa Widyaiswara Badan Diklat Provinsi Jawa Timur sendiri mulai meragukan manfaat nyata dari kegiatan Visitasi Kebangsaan yang diikuti oleh peserta Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar. Keraguan dimaksud memunculkan pertanyaan : " Apakah kegiatan Visitasi atau kunjungan singkat ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno tersebut ada manfaatnya secara nyata bagi proses penumbuh kembangan semangat keindonesiaan para peserta Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II ?".

Dalam konteks penguatan nilai-nilai integritas dan wawasan kebangsaan, keraguan dan pertanyaan seperti itu tentunya sangat mengganggu bahkan memprihatinkan karena dikhawatirkan akan berkembang kearah keinginan terstruktur untuk menghilangkan kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar dan menggantikannya dengan kegiatan lain yang dianggap lebih nyata dan lebih aktual, walaupun secara filosofis kurang bahkan tidak relevan dengan tujuan yang ingin dicapai yakni mewujudkan penguatan nilai-nilai integritas dan wawasan kebangsaan para peserta Pendidikan dan Pelatihan.

Meskipun demikian, untuk menyempurnakan pelaksanaan program di waktu-waktu yang akan datang, berkembangnya keraguan beberapa pihak tentang manfaat nyata dari visitasi kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar tadi haruslah diterima sebagai sebuah fenomena gunung es yang menggambarkan bahwa permasalahan yang belum terungkap kepermukaan lebih besar daripada yang terlihat dipermukaan sehingga karenanya harus dilakukan penelitian secara serius dan mendalam agar betul-betul dapat dipastikan bahwa kegiatan visitasi kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Bung Karno di Kota Blitar memberikan pengaruh signifikan terhadap penguatan kesadaran dan semangat ke Indonesiaan para peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II yang diselenggarakan oleh Badan Diklat Provinsi Jawa Timur. Dengan begitu kegiatan visitasi kebangsaan dimaksud dapat tetap dipertahankan dan dikembangkan.

b. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan hanya pada 3 aspek, yaitu aspek teknis pelaksanaan kegiatan oleh panitia pelaksana dilapangan, aspek kebijakan dan langkah konkret dari Pemerintah Kota Blitar dan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, dan aspek pengaruh positif yang ditimbulkan oleh kegiatan kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar terhadap proses peningkatan kesadaran kebangsaan para peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan X dan XI tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Badan Diklat Provinsi Jawa Timur. Dalam penjabarannya batasan permasalahan dimaksud mencakup hal-hal teknis berikut :

- 1) Langkah-langkah teknis yang dilakukan oleh Badan Diklat Provinsi Jawa Timur dalam hal ini panitia teknis yang ditugaskan, pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Blitar dan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar sehingga keseluruhan kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar dapat berjalan dengan tertib dan lancar sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan Visitasi Kebangsaan dimaksud.
- 2) Kebijakan dan langkah konkret dari Pemerintah Kota Blitar dan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno didalam menjadikan semangat keindonesiaan sebagaimana di ajarkan dan di contohkan oleh Bung Karno sepanjang perjuangannya kedalam praktik penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah khususnya dalam bentuk regulasi dan dokumen perencanaan pembangunan daerah.
- 3) Pengaruh positif yang ditimbulkan kepada peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II angkatan X dan XI tahun 2018, dalam bentuk timbulnya kesan baik terhadap penyelenggaraan kegiatan Visitasi Kebangsaan, timbulnya kesadaran kebangsaan, timbulnya inspirasi dan motivasi untuk menerapkan nilai-nilai keindonesiaan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sebagaimana yang telah diajarkan oleh Bung Karno dan contohkan oleh Pemerintah Kota Blitar dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah

c. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah teknis pelaksanaan kegiatan Visitasi Kebangsaan yang dilakukan oleh Badan Diklat Provinsi Jawa Timur sejak berangkat dari Balongsari Tama Surabaya, tiba ditempat tujuan di Kota Blitar, melaksanakan rangkaian kegiatan kunjungan di Pemerintah Daerah, mengikuti diskusi kebangsaan di Perpustakaan Proklamator Bung Karno, mengunjungi Istana Gebang dan mengikuti kegiatan pembulatan saat tiba kembali di Balai Diklat Provinsi Jawa Timur ?
- 2) Bagaimanakah kebijakan Pemerintah Kota Blitar dan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar didalam menjadikan Makam Bung Karno dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno sebagai wahana untuk menumbuh kembangkan semangat Nasionalisme Indonesia yang dalam penerapannya mampu mewarnai seluruh aktifitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah di Kota Blitar ?
- 3) Bagaimanakah respon, tanggapan dan sikap para peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan X dan XI Tahun 2018 setelah mengikuti rangkaian kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar ?
- 4) Apakah kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar mampu memberi pengaruh yang signifikan terhadap proses penumbuh kembangan kembali kesadaran kebangsaan para peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan X dan XI Tahun 2018 sehingga akhirnya dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran mata Diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan disatu sisi dan keberhasilan keseluruhan penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat II di Badan Diklat Provinsi Jawa Timur pada sisi yang lainnya ?

3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar bagi penumbuh kembangan nilai Integritas dan Wawasan Kebangsaan bagi peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II angkatan X dan XI tahun 2018. Apabila diuraikan secara lebih rinci, maka tujuan umum dimaksud dapat dijabarkan kedalam beberapa tujuan khusus sebagai berikut :

- a. Untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang berkembang didalam praktik pelaksanaan kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar, baik yang ditunjukkan oleh panitia, pendamping dan peserta Diklat yang dapat membuktikan bahwa rangkaian kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar tersebut dilakukan secara sistemik dan profesional sesuai dengan standar prosedur operasional yang telah ditetapkan.
- b. Untuk mengungkapkan ada tidaknya berbagai kebijakan dan langkah konkret dari Pemerintah Kota Blitar dan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno didalam memasyarakatkan dan menerapkan ajaran Bung Karno tentang Nasionalisme Indonesia yang sesungguhnya kedalam praktik penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah dan apakah hal tersebut telah disampaikan secara sistematis dan terbuka kepada para peserta Diklat Tingkat II Angkatan X dan XI Tahun 2018.
- c. Untuk mengungkapkan ada tidaknya pengaruh positif dalam bentuk perasaan senang, kesan dan sikap positif, kesadaran kebangsaan dan motivasi kuat untuk berubah menjadi pemimpin yang lebih memiliki integritas yang ditimbulkan oleh fakta-fakta sejarah dan nilai-nilai integritas, nasionalisme, patriotisme dan dinamika perjuangan Bung Karno yang diterima para peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkat X dan XI Tahun 2018 selama mengikuti kunjungan ke Pemerintah Kota Blitar, Makam Bung Karno, Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Istana Gebang di Kota Blitar.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

a. Bagi peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II ;

Diharapkan dapat menguatkan nilai-nilai ke Indonesiaan dalam wujud nilai Integritas dan Wawasan Kebangsaan dan sekaligus menubuhkan kesadaran serta motivasi kuat untuk menerapkannya dalam tindakan nyata baik dalam bentuk ketaatan didalam menjalankan seluruh tugas dan tanggung jawab serta aturan yang ditentukan saat masih mengikuti Diklat Kepemimpinan Tingkat II maupun dalam praktik kepemimpinan di masing-masing unit kerja setelah selesainya mengikuti Pendidikan dan Pelatihan.

b. Bagi Badan Diklat ;

Diharapkan dapat menguatkan keyakinan untuk tetap mempertahankan dan melestarikan kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam Bung karno dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar sebagai wujud dari tanggung jawab institusional untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta Pendidikan dan Pelatihan sekaligus untuk memperkuat eksistensi dan kredibilitas Badan Diklat Provinsi Jawa Timur sebagai Badan Diklat yang bermarwah Integritas dan Wawasan Kebangsaan di tingkat lokal, regional, bahkan internasional.

B. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

1. Visitasi Kebangsaan

Kegiatan visitasi kebangsaan adalah bagian tidak terpisahkan dari proses internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai integritas dan wawasan kebangsaan pada Agenda I (*Self Mastery*) dalam rangkaian penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat II (Perka LAN nomor 18 tahun 2015). Secara konseptual kegiatan Visitasi kebangsaan mencakup aspek kontekstual, konten dan terapan (empirik) sebagai berikut ;

a. Kontekstual.

Secara kontekstual kegiatan visitasi kebangsaan merupakan bagian tidak terpisahkan dari mata diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan yang merupakan bagian utama dari Agenda *Self Mastery* dalam rangkaian penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat II. Agenda *self mastery* sendiri adalah merupakan bagian awal yang harus dilalui untuk dapat mencapai indikator sasaran kompetensi yang harus diraih dalam proses pembelajaran, yaitu peningkatan secara profesional (1) *Knowledge* atau kemampuan *kognitif* dalam menyerap dan mengungkapkan kembali pengetahuan yang dikuasai, (2) *Skill* atau kemampuan *psyco motorik* didalam mempraktikkan segala ketrampilan yang dimiliki dan (3) *Attitude* atau kemampuan *afektif* didalam merubah sikap dan perilakunya berdasarkan nilai-nilai keindonesiaan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kegiatan Visitasi Kebangsaan adalah merupakan bagian sangat penting dari proses untuk mencapai tujuan dan sasaran Diklat yang telah ditetapkan dalam Peraturan Kepala LAN RI nomor 18 tahun 2015 tentang penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat II di Indonesia.

Dalam Undang-undang nomor 5 tahun 2015 tentang Aparatur Sipil Negara, *Knowledge, Skill* dan *Attitude* tadi dielaborasi lebih dalam agar mengarah kepada 3 bentuk kompetensi yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Aparatur Sipil Negara kedepan yaitu ; (1) Kompetensi Manajerial, (2) Kompetensi Teknis fungsional dan Kompetensi Sosio Kultural. Kompetensi manajerial diasah dan dikembangkan melalui pelatihan kepemimpinan, kompetensi teknis fungsional diasah dan dikembangkan melalui pelatihan teknis dan fungsional, sedangkan kompetensi sosio kultural dikembangkan secara sinergis dalam pelatihan kepemimpinan dan/atau teknis fungsional atau bahkan melalui pelatihan khusus yang langsung mengarah kepada pengembangan kompetensi sosio kultural itu sendiri.

Kebijakan pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara diatas dimaksudkan untuk mendukung perwujudan fungsi dasar Aparatur Sipil Negara yang dimatkan oleh Undang-undang nomor 5 tahun 2015 tentang ASN yaitu ; (1) ASN sebagai pelaksana kebijakan publik, ASN sebagai pelayan masyarakat, dan ASN sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa.

Sebagai pelaksana kebijakan publik, maka setiap ASN harus memiliki integritas, akuntabilitas dan ketaatan yang tinggi kepada etika publik, sedangkan sebagai pelayan masyarakat setiap ASN harus memiliki komitmen mutu yang kuat adapun sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa setiap ASN harus memiliki semangat keindonesiaan yang dilandasi oleh wawasan kebangsaan yang utuh.

b. Kontens

Dilihat secara kontens, isi daripada kegiatan visitasi kebangsaan mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut : (1) melakukan kunjungan, pengamatan dan pendalaman terhadap praktik aktualisasi nilai integritas dan wawasan kebangsaan beserta aplikasinya dalam kegiatan nyata dilapangan saat ini atau dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah, peninggalan sejarah, situs dan atau museum yang secara fisik dan non fisik memiliki kaitan kuat dengan mata diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan, (2) melaksanakan diskusi untuk mencari keterkaitan antara nilai-nilai yang didapat dilapangan dengan jawaban atas berbagai persoalan yang dialami bangsa dan negara sekarang dan yang akan datang.

Pelaksanaan kunjungan dan pengamatan atas aktualisasi nilai-nilai integritas dan wawasan kebangsaan ke lokus sekali-sekali bukanlah kegiatan rekreasi atau dharma wisata, tetapi merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran berbasis pengalaman atau *experiential learning* yang saat ini dijadikan sebagai pola dasar pembelajaran yang sedang dikembangkan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kepemimpinan yang dikoordinasikan oleh LAN RI.

Atas dasar pemahaman tersebut, pelaksanaan kunjungan dan pengamatan ke lokus harus dilakukan secara terencana, sistemik dan terukur sehingga tidak terkesan asal berkunjung ke suatu obyek sejarah yang telah dipilih tanpa memahami tujuan dan maksud dari kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Demikian pula dengan kegiatan diskusi atau seminar paska kunjungan, sekali-sekali tidak boleh dilakukan hanya sekedar untuk mengumpulkan laporan hasil kunjungan dari setiap peserta diklat ataupun laporan kelas, kemudian dilaksanakan diskusi atau seminar lalu ditutup dengan pengakhiran mata diklat atau bahkan mungkin selesai begitu saja tanpa ada pembulatan dari yang bertanggung jawab sebagai pengampu mata diklat. Kegiatan diskusi atau seminar hasil visitasi kebangsaan harus diposisikan sebagai bagian tidak terpisahkan dari proses internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai keindonesiaan yang substansinya telah diberikan pada saat penyampaian mata diklat integritas dan wawasan kebangsaan.

Dengan demikian jelaslah bahwa diskusi atau seminar hasil visitasi kebangsaan adalah kegiatan yang sangat menentukan keberhasilan proses internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai keindonesiaan. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa diskusi hasil visitasi kebangsaan merupakan "ujian" atas berhasil atau tidaknya pembelajaran mata diklat integritas dan wawasan kebangsaan mencapai tujuan dan indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan silabus penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kepemimpinan tingkat II pada umumnya dan mata diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan khususnya.

c. Terapan (Empirik)

Dilihat dari sisi terapan atau empiris, konsepsi visitasi kebangsaan disesuaikan dengan kondisi Daerah dimana Diklat Kepemimpinan Tingkat II dilaksanakan. Pemahaman tersebut mengandung makna bahwa wujud maupun pola internalisasi dan aktualisasi dari nilai-nilai integritas dan wawasan kebangsaan yang diajarkan secara terapan tidak harus sama persis antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Berangkat dari pemahaman ini maka internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai integritas dan wawasan kebangsaan yang dilakukan Badan Diklat Provinsi Jawa Timur akan dilakukan berdasarkan pertimbangan lokalitas dan kaidah normatif yang melandasi gerak langkah Badan Diklat baik secara institusional maupun fungsional selama ini. Pertimbangan lokalitas adalah pertimbangan jauh dekat jarak dan waktu tempuh dari Badan Diklat ke lokasi kunjungan dikaitkan dengan ruang dan waktu yang tersedia, sedangkan pertimbangan kaidah normatif adalah pertimbangan yang didasarkan kepada regulasi yang ada baik yang berupa Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri / Kepala Lembaga Pemerintahan, dan berbagai aturan pelaksanaan teknis lainnya.

Dengan pertimbangan itulah maka visitasi kebangsaan bagi peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II di Badan Diklat Provinsi Jawa Timur dilakukan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar, mengingat disamping tidak melanggar aturan perundang-undangan yang berlaku juga karena antara Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur dengan Pemerintah Kota Blitar pernah menjalin kerjasama dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU) dalam membekali para peserta Diklatpim tingkat II dengan semangat nasionalisme Indonesia sebagaimana telah dicontohkan oleh Bung Karno didalam menghantarkan bangsa Indonesia kedepan pintu gerbang kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 beserta praktik penerapannya dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan pembangunan di Kota Blitar.

2. Integritas Dan Wawasan Kebangsaan

a. Integritas

Integritas dalam terminology bahasa berarti jujur dan sungguh-sungguh (Kamus Besar bahasa Indonesia, 1995), namun dalam kehidupan sehari-hari kata integritas lebih sering dipakai untuk mewakili pengertian ; konsisten, tidak munafik, selalu samanya antara perkataan dengan perbuatan, apa yang dikatakan itu pula yang dikerjakan. Dikaitkan dengan kepentingan bangsa dan Negara, maka kata integritas tersebut akan mengarahkan kita kepada suatu kondisi kesatu paduan sikap dan perbuatan setiap komponen bangsa terutama aparatur pemerintahan didalam mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional melalui pelaksanaan tugas dan kewajiban masing-masing.

Didalam praktik penyelenggaraan pemerintahan, integritas ditempatkan pada posisi yang sangat mendasar karena dijadikan sebagai ukuran kualitas kepribadian seorang aparatur, baik yang berada pada tataran pelaksana maupun yang kebetulan memegang amanah sebagai pemimpin suatu institusi pemerintahan tertentu. Pendek kata, integritas dijadikan sebagai jaminan bahwa aparatur dimaksud adalah orang baik yang selalu siap mengemban tugas dan tanggung jawab seberat apapun meskipun seandainya untuk itu yang bersangkutan tidak mendapatkan imbalan yang sesuai dengan standar pada umumnya.

Pada saat tuntutan masyarakat kepada kinerja birokrasi pemerintahan semakin tinggi disatu sisi dan pengaruh kepentingan eksternal birokrasi terutama dari kalangan politisi yang sangat kuat dewasa ini, maka seorang aparatur dimanapun dia bertugas dituntut untuk memiliki integritas yang tinggi sehingga dengan begitu yang bersangkutan akan mampu bertahan dari segala bentuk pengaruh buruk yang berusaha memanfaatkan posisinya di lingkungan birokrasi pemerintahan untuk melicinkan jalan bagi perwujudan berbagai kepentingan politik dan kepentingan-kepentingan lain yang hanya berorientasi kepada kepentingan sesaat para elit partai politik dan para oportunist di level nasional, provinsi dan kabupaten / kota di seluruh wilayah NKRI.

Jadi, integritas dalam perkembangan kedepan sama sekali bukanlah kata-kata indah yang sekedar digunakan untuk pemanis bibir dan penggugur kewajiban, tetapi betul-betul sebagai palang pintu terakhir yang dapat melindungi mentalitas setiap individu Aparatur Sipil Negara agar tidak terjerumus kepada tindakan-tindakan yang bertentangan dengan etika dan aturan hukum yang berlaku sehingga mampu memulihkan kinerja birokrasi pemerintahan Indonesia yang saat ini sedang mengejar ketertinggalannya yang sangat jauh dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN khususnya dan negara-negara lain di dunia pada umumnya.

b. Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan adalah cara pandang suatu bangsa tentang diri dan lingkungannya yang selalu bergerak secara dinamis dalam satu kesatuan yang bulat dan utuh yang meliputi aspek deologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Pertahanan Keamanan. Wawasan kebangsaan Indonesia adalah Wawasan Nusantara.Wawasan Nusantara adalah wawasan bangsa Indonesia yang memandang diri dan lingkungannya dalam prespektif yang serba nusantara. Yang dimaksud serba nusantara disini adalah Indonesia dilihat sebagai satu kesatuan wilayah daratan, lautan dan udara yang bernama Nusantara, serta berada tepat pada posisi silang antara Benua Asia dengan Australia dan antara Samudera Hindia dengan samudera Pasifik yang didalamnya hidup berbagai suku, ras, agama, bahasa dan adat istiadat serta budaya yang berbeda-beda tetapi tetap satu dalam kesatuan rajutan Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial budaya, Pertahanan dan Kemanan.

Dengan demikian wawasan kebangsaan Indonesia adalah cara pandang bangsa Indonesia tentang Indonesia dan lingkungan strategis yang melingkupinya mencakup letak dan kondisi geografis, jumlah dan kemampuan penduduk serta sumber kekayaan alam di atas dan dibawah permukaan daratan, lautan serta udara beserta perkembangan lingkungan sosial yang terdiri dari perkembangan penerapan Ideologi Pancasila,

perkembangan kehidupan politik, perkembangan kehidupan ekonomi, dinamika kehidupan sosial dan budaya serta kondisi kemampuan pertahanan keamanan di tingkat internal maupun eksternal yang merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh dan secara dinamis bergerak menuju proses pencapaian cita-cita dan tujuan nasional Indonesia.

Melalui wawasan kebangsaan yang bercirikan nusantara itulah maka Indonesia sampai dengan sekarang mampu mempertahankan Ketahanan Nasional dalam segala bidang sehingga tetap dapat bertahan dari segala bentuk gempuran ancaman, gangguan, hambatan dan sekaligus tantangan (AGHT) dalam praktik kehidupan berbangsa dan bernegara baik yang tumbuh dan berkembang dari internal bangsa Indonesia sendiri maupun yang menyusup secara halus atau yang masuk secara terang-terangan melalui berbagai intervensi kekuatan luar negeri, yang dapat membahayakan kedaulatan negara dan keselamatan bangsa sekarang dan dimasa yang akan datang. Jadi, memahami dengan benar Wawasan Nusantara sebagai Wawasan Kebangsaan Indonesia sama saja artinya dengan memahami secara komprehensif konsepsi tentang ; (1) Ancaman, Gangguan, Hambatan dan Tantangan (AGHT), (2) Ketahanan Nasional serta (3) Cita-cita dan Tujuan nasional sekaligus.

Ancaman adalah segala bentuk usaha, tindakan dan kegiatan pihak luar maupun dalam negeri yang secara langsung ataupun tidak langsung berpotensi mengancam kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI dan keselamatan bangsa. Dalam konteks peningkatan kewaspadaan dan ketahanan nasional, ancaman merupakan permasalahan bangsa dan negara yang menempati eskalasi tertinggi dibandingkan Gangguan, Hambatan dan Tantangan. Hal demikian semata-mata disebabkan oleh tingkat kerawanan yang dapat ditimbulkannya sangat besar sehingga dapat mengancam eksistensi bangsa dan negara sekarang dan dimasa yang akan datang.

Gangguan adalah segala bentuk usaha, tindakan dan kegiatan dari luar maupun dalam negeri yang secara langsung atau tidak langsung mengganggu keamanan dan ketertiban kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Eskalasi permasalahan yang ditimbulkan oleh gangguan ini satu level lebih rendah dibandingkan ancaman. Hal demikian dikarenakan tingkat kerawanan yang ditimbulkannya lebih bersifat gangguan keamanan dan ketertiban sehingga penanggulangannya tidak memerlukan pengerahan sumber daya yang bersifat masif dan komprehensif.

Hambatan adalah segala bentuk usaha, tindakan dan kegiatan dari luar maupun dalam negeri yang secara langsung atau tidak langsung berpotensi menghambat kelancaran jalannya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di semua level pemerintahan. Eskalasi permasalahan yang ditimbulkannya menempati urutan ketiga setelah gangguan, karena akibat yang dapat ditimbulkan olehnya sebatas kelambatan atau ketidak lancaran proses pencapaian tujyuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Tantangan adalah segala bentuk kondisi yang harus dicapai untruk menunjang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tantangan ini dapat berupa permasalahan yang harus diselesaikan atau bisa juga sekesadar dalam bentuk target dan sasaran yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu guna menunjang pencapaian cita-cita dan tujuan nasional. Derajat permasalahan yang ditimbulkan dari tantangan ini menempati urutan paling bawah diantara ancaman, gangguan dan hambatan. Tantangan pada umumnya lebih mengarah kepada pencapaian target dan sasaran pembangunan bangsa dibandingkan penyelesaian persoalan yang mengait dengan bidang pertahanan dan keamanan negara.

Cita-cita Nasional adalah suatu kondisi ideal bagi bangsa dan negara Indonesia sebelum kemerdekaan sebagaimana disebutkan pada alenia 2 Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu ; Mewujudkan Negara Ibdonesia yang Merdeka, Bersatu, Berdaulat, Adil dan Makmur. Cita-cina nasional ini adalah bersifat abadi dalam arti tidak akan berhenti atau dihentikan meskipun Negara Indonesia sudah merdeka dan berdaulat, karena masih harus ditambah dengan mewujudkan keadilan dan kemakmuran dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara dimana parameternya akan senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan tata kehidupan dilingkungan internal dan eksternal bangsa dan negara Indonesia dalam percaturan internasional.

Tujuan Nasional adalah suatu kondisi ideal jangka panjang yang merupakan target makro dari proses kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia setelah kemerdekaan. Seperti juga cita-cita nasional, tujuan nasional inipun sifatnya dinamis, selalu menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan lingkungan strategis sekarang dan dimasa yang akan datang. Dengan demikian dalam konteks tujuan nasional tersebut tidak saja dipikirkan bagaimana mewujudkan kondisi yang ideal kehidupan berbangsa dan bernegara secara internal, tetapi juga telah secara masak-masak dipikirkan bagaimana bangsa dan negara Indonesia dapat berperan aktif didalam mewujudkan kondisi ideal dalam pergaulan bangsa-bangsa dan negara-negara di dunia. Untuk mempertegas arah perwujudannya maka Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alenia empat telah menegaskannya dengan pernyataan ; Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut serta mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Keindonesiaan

Yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai keIndonesiaan dalam tulisan ini adalah upaya sistemik untuk memasukkan nilai-nilai keindonesiaan kedalam pemikiran, perkataan dan tindakan atau perbuatan seseorang yang kesemuanya mencerminkan kesadarannya sebagai bagian tidak terpisahkan dari Indonesia yang memiliki beragam potensi unggulan sekaligus potensi kerawanan yang menyatu dalam eksistensi bangsa Indonesia yang berbhineka Tunggal Ika dalam bingkai NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Proses internalisasi nilai-nilai ke Indonesiaan dalam tataran konseptual dapat disepadankan dengan kata merajut nilai-nilai keindonesiaan, dan dalam tataran empiris dapat disepadankan dengan kegiatan peningkatan kesadaran Bela Negara yang mencakup nilai-nilai cinta tanah air, kesadaran hidup berbangsa dan bernegara, keyakinan akan (kebenaran) Pancasila sebagai Ideologi Negara, kerelaan berkorban untuk Bangsa dan Negara serta komitmen untuk membekali diri dengan berbagai kemampuan fisik dan non fisik yang diperlukan dalam proses perwujudan cita-cita dan tujuan nasional (Buku Putih Pertahanan Indonesia, Kementerian Pertahanan, 2016).

Merajut nilai-nilai ke Indonesiaan dapat pula diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menghidupkan kembali semangat keIndonesiaan dalam hati sanubari setiap anak bangsa agar setiap saat siap sedia melakukan upaya nyata untuk mengindonesiakan kembali Indonesia, yakni mengembalikan perikehidupan kebangsaan dan kenegaraan dalam koridor nilai-nilai dasar Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam sila-sila Pancasila. Dalam tataran praktis, kegiatan merajut kembali nilai-nilai ke Indonesiaan itu antara lain mencakup : (1) nilai kebangsaan, (2) nilai keunggulan atau kompetitiveness, (3) nilai kemandirian, (4) nilai kegotong royongan, dan (5) nilai amanah atau konsistensi. (Nilai Ke Indonesiaan , Kompas Media Nusantara, 2017).

Dalam konteks itulah maka proses merajut kembali nilai-nilai keindonesiaan yang saat ini sudah mulai luntur lebih-lebih dikalangan para pemimpin birokrasi pemerintahan di daerah perlu dilakukan melalui berbagai cara dan salah satunya adalah melalui kunjungan ke suatu tempat yang merefresentasikan penerapan nilai-nilai keindonesiaan. Tempat yang dipilih adalah Kota Blitar, karena disana terdapat Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang menyimpan banyak sekali nilai sejarah dan situs keindonesiaan. Disanalah peserta diajak untuk menangkap gelora semangat nasionalisme serta kemurnian cita-cita perjuangan bangsa yang telah dicontohkan oleh Bung Karno melauai pemikiran dan pidato-pidatonya dalam berbagai forum nasional dan internasional. Rekaman hasil kunjungan dimaksud diharapkan dapat mempertegas sekaligus menguatkan pokok pikiran yang telah disampaikan dalam mata Diklat Integritas dan wawasan Kebangsaan. Jadi, internalisasi nilai-nilai keindonesiaan dalam kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar harus dimaknai sebagai proses komparasi sekaligus kontemplasi atas nilai-nilai yang terkandung dalam materi Diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan dengan penerapan pemikiran Bung Karno dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan daerah di Kota Blitar sehingga peserta terdorong untuk menerapkannya dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sekembalinya dari menjalani Diklat.

C. PROSEDUR PENELITIAN

1. Jenis Pendekatan Penelitian ;

Jenis penelitian yang penulis pilih adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang lebih mengandalkan kepada pengamatan terhadap kualitas fenomena yang ada di lapangan dibandingkan dengan perkembangan data statistik secara kuantitatif. Beberapa aspek yang menjadi pertimbangan kami memilih penelitian jenis kualitatif antara lain adalah karena penelitian kualitatif lebih menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, lebih memiliki sifat diskriptik analistik, memberikan tekanan kepada proses bukan hasil, analisa Data lebih bersifat Induktif, dan secara keseluruhan lebih menitik beratkan kepada makna dibandingkan data yang tampak.

2. Waktu Dan Tempat Penelitian :

Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Februari sampai dengan bulan November 2018, yakni sepanjang pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan X dan XI Tahun 2018 di Badan Diklat Provinsi Jawa Timur.

Tempat atau lokus penelitian terbagi kedalam beberapa lingkungan institusi dan komunitas yaitu ; Badan Diklat Provibnsi Jawa Timur di Balongsari Tama Tandes Surabaya, Pemerintah Kota Ablitar, UPT Perpustakaan Bung Karno dan Masyarakat sekitar Makam Bung Karno dan Istana Gebang Kota Blitar.

3. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian dikembangkan seluas-luasnya dengan harapan agar dapat lebih mewakili realita di lapangan sehingga lebih relevan dengan maksud dan tujuan diselenggarakannya penelitian. Atas dasar pemiiran demikian maka populasi penelitian ini mencakup Jararan Pimpinan dan Staf Pelaksana Badan Diklat Provinsi Jawa Timur, Jajaran Pimpinan dan Staf Pelaksana Pemerintah Kota Blitar, Jajaran Pimpinan dan Staf Pelaksana UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Tokoh-tokoh Masyarakat sekitar Makam Bung Karno dan Istana Gebang Kota Blitar.,

4. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

a. Observasi lapangan

Kegiatan Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati secara cermat setiap fenomena teknis dan non teknis yang ditemui dalam rangkaian kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar, khususnya pengamatan terhadap aktifitas dan kesan peserta Diklat selama mengikuti kegiatan di lapangan utamanya pada saat mengikuti penjelasan Walikota Blitar, penjelasan Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan penjelasan Pemandu di Istana Gebang.

b. Wawancara mendalam

Kegiatan Wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh pihak yang terkait terutama kepada para peserta Diklat saat mengikuti rangkaian kegiatan Visitasi Kebangsaan mulai dari tahap pemberangkatan sampai mengikuti rangkaian kegiatan di lapangan dan tiba kembali di Badan Diklat Provinsi Jawa Timur.

c. Pengkajian Dokumen dan buku-buku yang relevan

Kegiatan Pengkajian Dokumen dan Buku-buku yang relevan dilakukan untuk menguatkan proses pembuktian atas tercapainya indikator yang telah ditetapkan dalam proses penelitian.

d. Analisa Domein dan Tabulasi Data

Analisa domein dan tabulasi data dilakukan dalam rangka mencocokkan antara fenomena satu dengan lainnya guna memperkuat pembuktian kebenaran atas peristiwa yang sedang dibahas.

D. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan dari berbagai kegiatan wawancara secara mendalam (*Deef Interview*) kepada berbagai pihak terkait di lapangan dan penelusuran berbagai dokumen yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti serta pengamatan terhadap setiap fenomena teknis dan non teknis selama berlangsungnya kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar. Secara keseluruhan hasil penelitian seperti diutarakan dibawah ini..

1. Praktik Pelaksanaan Kegiatan Visitasi Kebangsaan

Proses pelaksanaan visitasi kebangsaan yang dilakukan oleh Panitia Pelaksana, dalam praktiknya dilakukan melalui beberapa tahapan memiliki tingkat keterkaitan dan ketergantungan yang sangat tinggi satu sama lain. Tahapan-tahapan dimaksud mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan langkah-langkah :

1) Penugasan Tim Pelaksana Visitasi Kebangsaan

Penugasan kepada tenaga struktural dilakukan melalui penerbitan Keputusan Kepala Badan Diklat Provinsi Jawa Timur, sedangkan penugasan kepada Widyaiswara pengampu Visitasi Kebangsaan pada masing-masing angkatan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II didasarkan kepada pembagian tugas oleh masing-masing Tim Widyaiswara dengan mengedepankan prinsip *self manage* atas dasar kesepakatan dan pembagian porsi jam pelajaran antar anggota Tim secara arif dan bijaksana.

2) Koordinasi dengan Pemerintah Kota Blitar dan Perpustakaan Bung Karno

Langkah ini diawali dengan penyampaian surat Kepala Badan Diklat kepada Pemerintah Kota Blitar melalui Kepala BKD dan Kepala UPT Perpustakaan Bung Karno di Kota Blitar, kemudian diikuti dengan memastikan kesepakatan jadwal kunjungan beserta rincian kegiatan yang harus diikuti selama mengikuti prosesi protokoler di Pemerintah Kota Blitar dan UPT Perpustakaan Bung Karno. Kegiatan administratif dalam bentuk surat menyurat dilakukan satu kali untuk beberapa kegiatan bahkan dalam kondisi yang mendesak cukup dengan koordinasi melalui telepon antara Bidang Diklat Peningkatan Kompetensi Manajerial dengan Staf BKD dan Bidang Kepustakaan UPT Perpustakaan Bung Karno di Kota Blitar.

3) Penyiapan peserta

Kegiatan penyiapan peserta dilakukan melalui tiga langkah yaitu ; (1) penjadwalan tertulis yang dibagikan kepada setiap peserta pada saat memulai pendidikan, (2) pemberitahuan lesan tentang kepastian pelaksanaan kunjungan. Hal ini dilakukan agar peserta dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sehingga dapat mengikuti kegiatan dengan sebaik-baiknya (3) melakukan cek terakhir kesiapan administrasi dan kondisi kesehatan peserta yang dilaksanakan pada malam dan pagi hari menjelang keberangkatan. Hal ini dilakukan agar setiap peserta yang akan berangkat visitasi dilengkapi dengan dokumen administrasi sesuai dengan ketentuan dan saat berangkat dalam keadaan sehat lahir maupun batin.

4) Penyiapan transportasi dan Konsumsi

Kegiatan penyiapan transportasi dilaksanakan oleh staf bidang peningkatan Kompetensi Manajerial dengan cara berkerjasama dengan pihak pengusaha Travel yang bertanggung jawab menyediakan transformasi dan konsumsi sesuai dengan standar peserta Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II. Standar kendaraan yang digunakan adalah bus eksekutif ber AC dengan kapasitas 35 orang. Kendaraan sudah harus *stand by* dalam keadaan siap pakai di lapangan upacara Badan Diklat sejak malam hari sebelum keberangkatan. Kesiapan transportasi dan konsumsi diikuti kesiapan Petugas Pengawal (PATWAL) dari Kepolisian.

b. Tahap Keberangkatan

Tahap keberangkatan merupakan tahapan yang menjadi titik tolak keberhasilan rangkaian kegiatan visitasi kebangsaan ke lokasi yang dituju, yaitu ke Makam dan perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap ini adalah : (1) melakukan cek kesiapan kendaraan beserta perbekalan konsumsi selama perjalanan dari Surabaya ke Kota Blitar, (2) melakukan cek kelengkapan jumlah, kesiapan serta kondisi kesehatan seluruh peserta Diklat, (3) memasukkan peserta Diklat ke kendaraan yang sudah disediakan sesuai pembagian kelas masing-masing, (4) melakukan doa bersama sebelum keberangkatan, (5) rombongan berangkat mengikuti kendaraan pengawalan dari Kepolisian sesuai dengan batas kecepatan dan rute perjalanan yang telah ditetapkan.

c. Tahap Kedatangan di lokasi

Rombongan tiba di Kota Blitar dan langsung menuju Balaikota Kusumo Wicitro yang terletak dalam kompleks rumah dinas Walikota Blitar di jalan Sodanco Suprijadi nomor 1 Blitar. Begitu tiba di lokasi rombongan melakukan 3 (tiga) kegiatan pokok yaitu : (1) doa bersama untuk menyatakan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran, keamanan, keselamatan dan kenyamanan sepanjang perjalanan dari Surabaya ke Kota Blitar. (2) mengecek jumlah dan kondisi kesehatan masing-masing peserta, (3) penjelasan singkat oleh Widyaiswara tentang pokok-pokok kegiatan serta prinsip-prinsip etika yang harus diperhatikan oleh peserta selama mengikuti kegiatan di Kota Blitar.

Rangkaian kegiatan yang harus diikuti sepanjang visitasi (kunjungan) kebangsaan ke Kota Blitar adalah mencakup beberapa kegiatan pokok yang masing-masing dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut :

1) Penerimaan secara protokoler oleh Pemerintah Kota Blitar

Kegiatan penerimaan secara protokoler diawali dengan sambutan pengantar maksud dan tujuan kunjungan oleh Pejabat Struktural dari Badani Diklat atau Widyaiswara pengampu mata diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan, kemudian disambung dengan sambutan selamat datang oleh Walikota Blitar.

Yang patut dicatat dari sambutan selamat datang ini adalah adanya pemaparan tentang penerapan nilai-nilai ajaran Bung Karno kedalam praktik penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kota Blitar oleh Walikota Blitar atau pejabat yang ditunjuk. Momentum pemaparan tentang penerapan ajaran Bung Karno dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan inilah yang sesungguhnya merupakan inti dari kegiatan penerimaan secara resmi oleh Pemerintah Kota Blitar.

Setelah kegiatan penerimaan secara resmi berakhir dilanjut dengan acara ramah tamah dimana dalam acara ini diserahkan bingkisan / cinderamata kepada peserta Diklat dalam bentuk satu set Film Dokumenter Bung Karno Sang Founding Father beserta Pin Bung Karno. Cindera mata ini diharapkan dapat menjadi referensi sejarah bagi peserta Diklat setelah selesai mengikuti Diklat Kepemimpinan Tingkat II di Balai Diklat Provinsi Jawa Timur.

Selesai Kegiatan di Balaikota Kusumo Wicitro, rombongan peserta Diklat kemudian melanjutkan kunjungannya ke Perpustakaan dan Makam Bung Karno yang terletak dalam satu kompleks di Kelurahan Sentul kira-kira 1 kilometer dari Balaikota Kusumo Wicitro.

Hal-hal khusus dan perlu dicatat dari kegiatan penerimaan resmi oleh Pemerintah Kota Blitar ini adalah : (1) paparan Walikota Blitar tentang praktik penerapan ajaran Bung Karno dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan khususnya yang menyangkut aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya di Kota Blitar, (2) adanya film dokumenter (dalam bentuk DVD dan VCD) perjalanan kehidupan politik Bung Karno paska kemerdekaan, (3) diberikannya pin Bung Karno kepada setiap peserta, Widyaiswara pendamping dan panitia untuk dipakai sebagai asesoris dalam pakaian formal maupun sehari-hari.

2) Penerimaan Kepala Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Peserta diterima oleh Kepala Perpustakaan Proklamator Bung Karno di ruang Audio Visual (AVI) dengan kegiatan tunggal yaitu mendengarkan uraian tentang nilai-nilai kebangsaan yang ada dalam ajaran Bung Karno dikaitkan dengan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara ditingkat lokal, nasional, regional dan global.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penjelasan tentang maksud dan tujuan visitasi kebangsaan oleh Widuaiswara pengampu mata diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan, kemudian disambung langsung dengan penjelasan dari Kepala Perpustakaan Proklamator Bung Karno sampai selesai. Sepanjang kegiatan ini peserta Diklat diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengajukan pertanyaan, saran dan masukan terkait dengan substansi materi yang dijelaskan bahkan diberikan juga ruang untuk mengajukan pemikiran-pemikiran lain yang terkait dengan materi yang dijelaskan berdasar pengalamannya selama memangku jabatan di tempat tugasnya masing-masing. Dengan demikian materi yang dijelaskan Kepala Perpustakaan Proklamator Bung Karno mendapatkan pemikiran pembanding sehingga menjadi lebih membumi dan relevan dengan praktik penyelenggaraan pemerintahan pada masa sekarang ini.

Kegiatan di Perpustakaan Proklamator Bung Karno diakhiri dengan mengajak peserta Diklat untuk mencermati arsitektur bangunan Perpustakaan Proklamator Bung Karno beserta penjelasan kandungan makna filosofis dari masing-masing bagianya, terutama bagian koleksi dokumen dan buku-buku khusus serta relief perjalanan hidup dan perjuangan Bung Karno didalam mewujudkan kemerdekaan NKRI.

Hal-hal yang khusus dan perlu dicatat dari kegiatan di Perpustakaan Proklamator Bung Karno ini adalah :

(1) penjelasan tentang maksud dan tujuan sesungguhnya dari pembangunan Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang tidak lain adalah untuk memperkaya sekaligus menyehatkan wawasan ke Indonesiaan para peziarah Makam Bung Karno sehingga tidak sampai terjerumus kepada kecintaan yang membabi buta atau kultus individu yang berlebihan kepada sosok Bung karno sehingga tidak mau menggali dan mempelajari nilai-nilai ajaran Bung Karno yang sangat kaya dengan nilai-nilai nasionalisme Indonesia yang sesungguhnya.

(2) uraian tentang makna filosofis yang terkandung dalam rangkaian bangunan Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno yang melambangkan perjalanan hidup manusia dari alam "purwo" yaitu masa sebelum kelahiran, lahir dan masa kanak-kanak, alam "Madya" yaitu masa muda dan dewasa yang harus dipenuhi dengan perjuangan, alam "Wasono" yaitu masa dimana manusia mengakhiri perjalanan kehidupannya dengan husnul khotimah.

(3) uraian tentang kiprah perjuangan Bung Karno sepanjang pergerakan kemerdekaan yang merefleksikan nilai-nilai ajaran Bung Karno yang sangat relevan dengan perkembangan kehidupan bangsa dan negara di tingkat lokal, nasional, regional dan global yang masih sangat relevan dengan kehidupan bangsa dan negara dimasa milenial sekarang ini.

(4) adanya relief yang menceritakan bagian-bagian penting sejarah kehidupan dan perjuangan Bung Karno didalam perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia,

(5) adanya koleksi khusus dalam bentuk foto-foto dokumen yang menggambarkan bahwa Bung Karno sebagai Tokoh Dunia, Dokumen persidangan Bung Karno saat disidang oleh Belanda sebelum di penjara di Sukamiskin yang akhirnya menghasilkan *fledoi* (pembelaan) berjudul Indonesia Menggugat, koleksi buku-buku karangan Bung Karno tentang pergerakan Indonesia dan buku-buku karangan penulis lain tentang Bung Karno dan perjuangannya dilihat dari berbagai perspektif, koleksi barang-barang khusus antara lain bendera pusaka yang dikibarkan di renggas dengklak yang warna merahnya berasal dari kain kemben Ibu Fatmawati, koper Bung Karno yang selalu digunakan sebagai meja tulis dan selalu setia menemani Bung Karno dari satu penjara kepenjara lainnya serta keris pusaka Bung Karno yang selalu dibawa kemanapun Bung Karno pergi.

3) Ziarah ke Makam Bung Karno

Kegiatan ziarah ke Makam Bung Karno dilakukan secara khusus dengan menyeterilkan area Makam Bung Karno dari peziarah yang lain sementara kegiatan ziarah yang dilakukan peserta Diklat sedang berlangsung. Aktifitas selama ziarah adalah mendoakan arwah Bung Karno agar diterima dan diberikan tempat peristirahatan yang sebaik-baiknya oleh Allah SWT, amal baik dan jasa perjuangannya kepada bangsa dan negara diterima, segala bentuk kesalahan dan dosanya diampuni serta seluruh peserta yang berziarah diberikan kekuatan lahir dan batin untuk meneruskan perjuangannya.

Hal-hal khusus yang perlu dicatat dari kegiatan ziarah ini adalah : (1) kata-kata pendahuluan yang disampaikan oleh pemandu ziarah antara lain : “ Bung Karno adalah penyambung lidah rakyat Indonesia, selama hidupnya lebih memikirkan kepentingan bangsa dan negaranya daripada kepentingan dirinya sendiri. Beliau adalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, kekhilafan dan kekurangan tetapi lepas dari itu semua, Bung Karno adalah Orang Besar yang saat ini menjadi aset kekayaan bangsa bahkan dunia. Marilah kita memanjatkan doa kehadirat Allah SWT agar segala amal baik dan perjuangan beliau diterima, segala kesalahan dan dosanya diampuni serta kita semua diberikan kekuatan lahir dan batin untuk melanjutkan perjuangan beliau.” (2) bangunan Makam Bung Karno yang sekarang dibiarkan terbuka sehingga tidak lagi dibatasi kaca seperti sebelum tahun 1998.

Kondisi tersebut selain memudahkan masyarakat untuk berziarah juga mencerminkan suasana kedekatan pemimpin dengan rakyatnya, (3) lingkungan sekitar Makam Bung Karno yang dijadikan sebagai sentra pedagang kaki lima, kerajinan dan aktifitas ekonomi lainnya. Hal demikian mengandung makna simbolis bahwa meskipun Bung akarno sudah meninggal, tetapi keberadaan makamnya tetap memberi manfaat secara ekonomis kepada rakyatnya.

Secara keseluruhan, kegiatan ziarah ke Makam Bung Karno menorehkan pelajaran yang sangat mendalam tentang keberadaan seorang pemimpin besar yang tidak saja ideal dari jasa perjuangannya, tetapi juga secara pribadi harus menyatu dan selalu berusaha memberikan manfaat kepada rakyatnya sehingga tetap dicintai sampai sekarang bahkan tetap memberi manfaat bagi rakyat meskipun sudah lama tiada.

4) Berkunjung ke Rumah Kediaman Bung Karno (Istana Gebang)

Kunjungan ke rumah kediaman Bung Karno atau yang dikenal dengan sebutan Istana Gebang, adalah untuk melengkapi pelajaran yang bisa diambil dari rangkaian kunjungan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Kegiatan yang dilakukan di rumah kediaman Bung Karno yang terletak di jalan Sultan Agung nomor 1 Blitar adalah mencermati situs-situs kehidupan Bung Karno, foto-foto dan barang-barang pribadi Bung Karno.

Hal-hal khusus yang dapat dicatat dari kunjungan ke rumah kediaman Bung Karno adalah : (1) sejak kecil sampai dengan remaja dan dewasa Bung Karno sangat dicintai oleh orang-orang sekitarnya, (2) salah satu bagian rumah kediaman Bung Karno dimanfaatkan secara khusus untuk balai kesenian yang pada waktu khusus dipergunakan sebagai tempat berlatih kesenian Bung Karno tetapi dalam kesehariannya digunakan secara umum untuk melatih warga masyarakat sekitar dalam seni dan budaya jawa. Hal demikian sangat mewarnai pandangan dan wawasan seni dan budaya Bung Karno saat dewasa, (3) foto-foto kehidupan Bung Karno saat masih kecil sampai dengan dewasa bahkan sampai menjadi Presiden menunjukkan bahwa Bung Karno adalah sosok anak yang sangat hormat, patuh dan berbhakti kepada Orang Tuanya. Pelajaran berharga yang didapat dari kunjungan ke rumah kediaman Bung Karno adalah, Bung Karno berhasil menjadi orang besar bukan sekedar karena takdir dari Allah SWT, tetapi semuanya itu dihasilkan dari proses pendidikan dan latihan sepanjang masa kecil, remaja dan mudanya di rumah dan di sekolah yang diwarnai oleh hubungan cinta dan bhakti tulus seorang anak kepada Ibundanya.

d. Tahap Kepulangan

Tahap kepulangan adalah tahap penutup dari rangkaian visitasi kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar. Aktifitas yang dilaksanakan adalah : (1) melakukan pengecekan jumlah dan kesiapan serta kondisi kesehatan peserta, (2) memasuki kendaraan yang disediakan sesuai dengan pembagian kelas masing-masing, (3) melakukan doa sebelum melaksanakan perjalanan, (4) berangkat kembali ke Surabaya dibawah kawalan petugas pengawal dari Kepolisian Daerah Jawa Timur.

Sebelum sampai ke Surabaya, rombongan mampir dahulu ke Makam Gus Dur Presiden RI ke 4 di kota Jombang. Kegiatan di Makam Gus Dur hanyalah kegiatan tunggal yaitu hanya kegiatan ziarah saja tidak ditambah dengan aktifitas lain seperti penerimaan resmi dan paparan ilmiah tentang ajaran dan nilai-nilai nasionalisme Bung Karno sebagaimana yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Blitar dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Setelah kegiatan ziarah selesai, rombongan kembali melanjutkan perjalanan ke Badan Diklat Provinsi Jawa Timur di Balongsari Tama Tandes Surabaya. Setelah sampai di tujuan, dilakukan doa bersama untuk menyukuri perjalanan yang telah dilakukan dan kelancaran seluruh kegiatan visitasi kebangsaan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya masing-masing peserta meninggalkan kendaraan untuk kembali Badan Diklat guna mengikuti tahapan pembelajaran berikutnya.

2. Kebijakan dan Langkah Pemerintah Kota Blitar Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Keindonesiaan Pada Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pembangunan Daerah

Untuk mengetahui ada tidaknya kebijakan Daerah yang terkait dengan pelestarian sekaligus aktualisasi nilai-nilai ke Indonesiaana atau nilai-nilai yang mencerminkan identitas kebangsaan Indonesia atau yang lebih khusus dan konkret dalam wujud penerapan nilai kecintaan kepada bangsa, negara dan tanah air Indonesia, penguatan rasa rela berkorban, selalu mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau golongan, selalu menjaga persatuan dan kesatuan nasional, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada bangsa, negara dan masyarakat dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di kota Blitar, maka perlu ditelusuri keberadaannya melalui dokumen perencanaan pembangunan daerah dan pernyataan resmi para tokoh kunci pengampu kebijakan pembangunan daerah serta pejabat lain yang terkait.

Dari hasil penelusuran terhadap beberapa sumber tersebut didapatkan gambaran sebagai berikut :

a. Dokumen Rencana Strategis Kota Blitar tahun 2000 – 2006.

Dalam dokumen Rencana Strategis Kota Blitar tahun 2000 – 2006 didapatkan penegasan bahwa sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 Kota Blitar ingin menjadikan semangat patriotismenya Suprijadi dan nasionalismenya Bung Karno sebagai roh pembangunan daerah. Hal tersebut tercermin dalam Visi, Misi, Arah Kebijakan dan Program serta Kegiatan pembangunan Kota Blitar sepanjang tahun 2000 sampai dengan tahun 2006.

Visi Kota Blitar 2000 – 2006 :

“ Kota Blitar sebagai Kota Pembela Tanah Air (PETA) yang Tertib, Rapi, Indah dan Aman yang didukung oleh sistem perdagangan barang dan jasa unggulan yang berbasis kearifan lokal secara partisipatif “ . Untuk mewujudkan Visi tersebut ditetapkan 4 Misi, yang secara substantif berisikan pokok-pokok pikiran sebagai berikut : (1) Misi 1 menjabarkan substansi Visi kedalam pembangunan kualitas SDM melalui pendidikan, (2) Misi 2 menjabarkan Visi kedalam kebijakan pengembangan kualitas SDM melalui bidang kesehatan, (3) Misi 3 menjabarkan Visi kedalam kebijakan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan sistem ekonomi kerakyatan dan (4) Misi 4 adalah Misi yang langsung terkait dengan penerapan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme dan kegotong royongan.

b. Dokumen RPJMD Kota Blitar tahun 2006 – 2010.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Blitar tahun 2011 - 2015 didapatkan gambaran bahwa identitas Kota Blitar sebagai Kota yang berlandaskan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme dan kegotong royongan serta partisipasi masyarakat didalam menjalankan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat masih tetap dilestarikan sebagai identitas Kota dan Masyarakat Kota Blitar. Hal demikian tercermin tegas dalam Visi dan Misi Kota Blitar untuk lima tahun kedepan sebagai berikut :

Visi Kota Blitar tahun 2006 – 2010 :

“ Mewujudkan Kota Blitar sebagai Kota Perdagangan Barang dan Jasa Unggulan yang berbasis Manajemen Pemerintahan Modern dalam naungan Gelora Semangat Kepahlawanan melalui mekanisme dan prosedur pencapaian strategis yang partisipatif “

Untuk mewujudkan Visi tersebut ditetapkan 6 Misi , yang secara garis besar berisikan hal-hal sebagai berikut : (1) Misi 1 berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan dasar, (2) Misi 2 berkaitan dengan peningkatan kualitas pelaksanaan otonomi daerah, (3) Misi 3 berkaitan dengan reposisi Kecamatan sebagai pusat pelayanan pemerintahan kepada masyarakat, (4) Misi 4 berkaitan dengan penerapan sistem perdagangan barang dan jasa unggulan, (5) Misi 5 berkaitan dengan peningkatan ketahanan nasional didaerah melalui kerjasama lintas sektor dan pemanfaatan teknologi informasi, (6) Misi 6 adalah misi yang langsung mengait substansi identitas Kota Blitar sebagai Kota yang berbasis semangat kepahlawanan yaitu : “ Mengukuhkan identitas Kota Blitar sebagai Kota PATRIA yang dilingkupi oleh Gelora semangat Kepahlawanan Bung Karno, Supijadi dan Ario Blitar “.

c. Dokumen RPJMD Kota Blitar tahun 2010 – 2016.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Blitar tahun 2010 – 2016 terdapat perubahan arah kebijakan daerah akibat adanya perubahan visi dan misi sebagai berikut :

Visi Kota Blitar tahun 2010 – 2016 :

Mewujudkan APBD Pro Rakyat yang dilandasi tingginya semangat nasionalisme, religiusitas dan kegotong royongan.

Untuk mewujudkan Visi tersebut ditetapkan 4 Misi, dimana salah satu Misi yang substansinya paling relevan dan sangat terkait dengan identitas Kota Blitar adalah Misi 1 yaitu : Mewujudkan APBD Pro Rakyat dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan secara partisipatif.

d. Dokumen RPJMD Kota Blitar tahun 2016 – 2021

Dalam dokumen RPJMD Kota Blitar tahun 2016 – 2021, didapatkan substansi Visi dan Misi yang kurang lebih hampir sama dengan yang ada pada dokumen RPJMD sebelumnya sebagai berikut :

Visi Kota Blitar tahun 2016 – 2021 :

“ Melanjutkan penerapan APBD Pro Rakyat dengan lebih menguatkan komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan pendidikan dan kesehatan dasar gratis serta penjaminan kehidupan sosial masyarakat miskin di akar rumput “

Untuk melaksanakan Visi tersebut ditetapkan 4 Misi, dimana pada Misi 1 yang merupakan inti kebijakan pemerintahan dan pembangunan daerah ditetapkan kisi-kisi kebijakan sebagai berikut : Menguatkan komitmen segenap jajaran pemangku kebijakan daerah untuk tetap melestarikan nilai-nilai nasionalisme yang religius berbasis semangat guyub rukun dan kegotong royongan demi terwujudnya prinsip satu untuk semua dan semua untuk satu.

e. Hasil wawancara dengan Pengampu Kebijakan Daerah.

Untuk menguatkan dokumen-dokumen perencanaan pembangunan dan dokumen perencanaan anggaran diatas maka diperlukan pernyataan resmi dan tidak resmi dari berbagai pihak yang ada kaitannya dengan penentuan kebijakan daerah.

Dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa tokoh kunci penentu kebijakan daerah terutama Walikota Blitar, Ketua DPRD, dan para Kepala Organisasi Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kota Blitar yang terkait dengan penentuan kebijakan pemerintahan dan pembangunan seperti Sekretaris Daerah dan Kepala Bappeda, didapatkan kenyataan sebagai berikut :

- 1) Keberadaan Kota Blitar dan kiprahnya dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan daerah di masa kemarin, sekarang dan yang akan datang tidak akan bisa dilepaskan dari sosok para tokoh-tokoh perjuangan bangsa terutama Bung Karno sebagai Sang *Founding Father* dan Presiden pertama RI, Suprijadi sang Pahlawan Pemberontakan PETA dan Adipati Ario Blitar sebagai pendukung perjuangan Pangeran Diponegoro. Wujud konkret dari fenomena tersebut muncul dalam bentuk penetapan bulan Juni sebagai Bulan Bung Karno, Penetapan Uniform Sukarno Look untuk kegiatan resmi yang bernuansa lokal, fasilitasi pembangunan kampung Pancasila oleh masyarakat sekitar Makam Bung Karno.
- 2) Arah kebijakan pemerintahan dan pembangunan daerah akan selalu disesuaikan dengan nilai-nilai dan semangat cinta tanah air, nasionalisme, kegotong royongan dan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara lahir dan batin.
- 3) Orientasi pembangunan daerah selalu tertuju kepada bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata tanpa pandang bulu, karena masyarakat memang berhak untuk mendapatkan pelayanan yang sebaik-baiknya dari pemerintah daerah. Untuk mewujudkan orientasi pembangunan yang demikian itu maka landasan filosofis yang diterapkan adalah prinsip-prinsip kemandirian, ekonomi kerakyatan dan pembangunan partisipatif sebagaimana di ajarkan dalam Tri Sakti Bung Karno.
- 4) DPRD sebagai partner Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan daerah selalu konsisten didalam memposisikan diri secara normatif, koodornatif dan konsultatif sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai wakil rakyat yang mengemban fungsi *legislasi*, *budgeting* dan *controlling* .

3. Kebijakan dan Langkah UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Di Kota Blitar Dalam Melestarikan Ajaran Bung Karno

Kebijakan UPT Perpustakaan Bung Karno dalam melestarikan ajaran Bung Karno dapat dilacak dari beberapa sumber sebagai berikut :

a. Buku Fajar Menyingsing di Kota Blitar

Dalam buku Fajar menyingsing di Kota Blitar yang ditulis bersama-sama oleh Muchamad Taufik, Krisdayanto dan Purwanto yang diterbitkan oleh Pemerintah Kota Blitar tahun 2003, didapatkan deskripsi jatidiri Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang sangat jelas dan tegas. Pada bagian prolog (pembuka) terdapat ungkapan yang sangat menarik untuk dicatat tentang maksud dan tujuan pembangunan Perpustakaan Proklamator Bung Karno beserta penjelasan tentang tata letak, bentuk arsitektur sampai dengan kandungan makna filosofis yang ada didalamnya. Salah satu penjelasan dimaksud antara lain : “ Pembangunan Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah sebuah langkah monumental dari Pemerintah Kota Blitar untuk melengkapi sejarah perjuangan bangsa. Perpustakaan Proklamator Bung Karno ini didirikan dengan maksud untuk difungsikan sebagai Perpustakaan Kepresidenan yang pertama, seperti halnya Perpustakaan Kepresidenan yang ada di Amerika, Inggris dan negara-negara maju lainnya. “ (FajarMenyingsing di Kota Blitar ; 09 ; 2003)

“ Sebagai Perpustakaan Kepresidenan, maka Perpustakaan Proklamator Bung Karno ini harus diisi dengan segala hal yang berkaitan dengan Bung Karno sebagai Presiden pertama Republik Indonesia, mulai dari perkataannya, tulisannya dan kiprahnya di dalam dan luar negeri yang setiap bagiannya sarat dengan letupan nilai-nilai nasionalisme Indonesia yang sesungguhnya, yaitu nilai-nilai kecintaan total kepada Indonesia yang dalam penerapannya seringkali menuntut pengorbanan lahir dan batin tanpa pamrih demi rakyat, bangsa dan negara Indonesia semata “ (Fajar Menyingsing di Kota Blitar ; 11 ; 2003)

“ Bangunan Perpustakaan Proklamator Bung Karno ini harus terletak berdampingan dan menjadi satu kesatuan dengan Makam Bung Karno sehingga keseluruhannya dapat melambangkan proses perjalanan kehidupan manusia dari alam Purwo, Madya dan Wasono, sementara bentuk dan letak bangunannya harus selaras dan tidak boleh lebih tinggi dari Cungkup Makam Bung Karno dengan detail dan karakter arsitektur konstruksinya mengadopsi arsitektur candi Penataran yang merepresentasikan keagungan dan kejayaan Kerajaan Majapahit “ (Fajar Menyingsing di Kota Blitar ; 12 ; 2003)

b. Dokumen Rencana Strategis UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno tahun 2016 – 2019.

Dalam dokumen Rencana Strategis UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno tahun 2016 – 2020, ditetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno tahun 2020 adalah : “ Mengokohkan kedudukan Perpustakaan Proklamator Bung Karno sebagai laboratorium kajian pemikiran dan ajaran Bung Karno dalam rangka menghadapi perkembangan tata kehidupan bangsa dan negara di tengah kehidupan global sampai dengan sepuluh tahun kedepan (2020) “

Untuk mewujudkan Visi tersebut ditetapkan beberapa sasaran, dimana sasaran yang langsung terkait dengan penguatan nilai dan semangat nasionalisme Indonesia adalah Sasaran ke 3, yaitu : “ Meningkatnya partisipasi masyarakat khususnya kalangan pemerhati, penikmat dan pemanfaat Perpustakaan Proklamator Bung Karno di seluruh Indonesia didalam ikut aktif mengembangkan dan memperkuat semangat nasionalisme Indonesia yang berbasiskan geo politik dan geo strategi Indonesia di tengah kehidupan global dewasa ini. “

Selain tujuan dan sasaran, didalam Rencana Strategis UPT Perpustakaan Proklamator Bung karno, tahun 2016 – 2020 juga ditetapkan Arah Kebijakan Pembangunan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno setiap tahun selama lima tahun kedepan (2016 – 2020). Pada tahun 2018 ditegaskan bahwa Arah Kebijakan Pengembangan internal dan eksternalnya adalah : “ Mengembangkan fungsi perpustakaan lebih luas lagi sehingga menjadi pusat pembelajaran, pusat kajian dan pusat wisata ilmu tentang Indonesia dan perkembangannya ditengah pergaulan masyarakat dunia sekarang dan dimasa yang akan datang baik bagi para pengkaji dan peneliti maupun bagi masyarakat awam pada umumnya.“ (Renstra Tahun 2016-2020, UPT Perpus BK, 2016).

Beberapa upaya konkret yang dilaksanakan oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam mewujudkan arah kebijakan dimaksud antara lain dalam bentuk :

a. Pembentukan Forum Pusat Kajian dan Pelestari Ajaran Bung Karno.

Dari dokumen arsip kegiatan yang tersimpan rapi di Perpustakaan Proklamator Bung Karno sepanjang tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dan pernyataan Kepala Perpustakaan Proklamator Bung Karno tanggal 1 Juni 2016 serta pengalaman pribadi penulis sebagai narasumber tetap dari forum tersebut, didapatkan jawaban tentang hal ihwal forum pusat kajian ini. Tujuan pembentukan Forum Pusat kajian ini adalah untuk lebih menggelorakan nilai-nilai dan semangat pengorbanan tanpa pamrih kepada bangsa dan negara yang mewarnai perjuangan Bung Karno sang *Founding Father*.

Mainstream kajian Forum ini adalah sikap kebangsaan Bung Karno baik yang selalu diungkapkannya melalui pidato-pidato resminya maupun buku-buku karangan Bung Karno tentang berbagai hal yang menyangkut Indonesia ditengah pergaulan bangsa-bangsa dan negara-negara di dunia, ditambah lagi dengan komentar para tokoh dalam dan luar negeri tentang Bung Karno dan ajarannya lengkap dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya dilihat dari segala sudut pandang.

Forum dimaksud melakukan kegiatan kajian secara rutin minimal satu bulan sekali dengan agenda pertemuan pada setiap hari Rabu di akhir atau awal bulan. *Audience* dan Narasumbernya berasal dari dalam dan luar Kota Blitar, terdiri dari kalangan akademisi maupun praktisi pemerintahan dan para aktifis sosial dan budaya serta media masa.

Target out put dari Forum ini adalah terlaksananya kegiatan kajian secara rutin setiap bulan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dan yang kalangan dengan latar belakang sosio kultural yang beragam sehingga diharapkan secara bertahap akan membentuk sebuah *habbit* yang pada gilirannya akan menghasilkan sebuah pemahaman yang komprehensif ajaran Bung Karno dikaitkan dengan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara dewasa ini. Produk-produk kajian yang bersifat visioner dan substansinya mewakili tuntutan kebutuhan masyarakat, diterbitkan dalam Buletin Perpustakaan Proklamator Bung Karno setiap tiga bulan (tri wulan) sekali.

Pada setiap tri wulan atau setidaknya satu semester sekali, diadakan acara seminar nasional dengan mengundang pembicara lokal dan nasional yang berkompeten dan relevan dengan materi yang sedang dibicarakan. Kegiatan seminar diakhiri dengan kegiatan temu budaya dan penampilan kesenian dan pada malam harinya sekaligus sebagai kegiatan penutup dari rangkaian kegiatan kajian selama satu tri wulan atau satu semester pada tahun bersangkutan. Acara temu budaya ini dalam perkembangannya menjadi agenda yang ditunggu oleh masyarakat lokal kota Blitar dan sekitarnya bahkan sangat diminati oleh para pengagum Bung Karno dari berbagai daerah di luar kota Blitar. Dengan demikian "niatan" Perpustakaan Proklamator Bung Karno untuk melestarikan ajaran Bung Karno melalui Forum Pusat Kajian ini relatif telah mendapat gayung bersambut dari berbagai kalangan.

b. Menjalin Kerjasama Dengan Berbagai Institusi Formal Dan Non Formal.

Tujuan yang ingin dicapai dari kerjasama dengan berbagai institusi formal dan non formal adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan dan sekaligus memperkaya koleksi bahan dan sumber pustaka yang ada di UPT Perpustakaan Bung Karno.

Diantara beberapa kerjasama yang telah dilaksanakan oleh UPT Perpustakaan Bung Karno saat ini terdapat diantara yang bersifat khusus baik dari substansinya maupun dari pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama. Kerjasama yang bersifat khusus dimaksud antara lain adalah :

1) Kerjasama dengan Balai Diklat Provinsi Jawa Timur

Kerjasama yang dijalin oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dengan Badan Diklat Provinsi Jawa Timur adalah yang paling relevan dengan substansi masalah yang ingin dijawab dalam tulisan ini, yaitu pelajaran yang bisa dipetik dan diperoleh dari kegiatan Visitasi kebangsaan peserta Diklat Kepemimpinan tingkat II ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar. Dari hasil pengamatan dokumen dan wawancara dengan berbagai sumber di lapangan, didapatkan kenyataan bahwa dalam penerapannya kerjasama UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dengan Badan Diklat Provinsi Jawa Timur mencakup 3 bentuk kegiatan, yaitu ;

(1) UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno bersedia untuk menerima secara resmi peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II yang diselenggarakan oleh Badan Diklat Provinsi Jawa Timur. Dalam penerimaan resmi ini peserta akan diberi penjelasan secara lebih mendalam tentang sejarah, maksud dan tujuan pendirian Perpustakaan Proklamator Bung Karno beserta proses perubahan manajemen pengelolaannya dari pemerintah Kota Blitar kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia,

(2) UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno bersedia menyelenggarakan Forum Diskusi Group (FGD) dengan tema penerapan nilai-nilai ajaran Bung Karno dan relevansinya dengan praktik kehidupan bangsa dan negara sekarang dan yang akan datang. Dalam FGD inilah substansi inti tentang relevansi ajaran Bung Karno dengan dinamika perkembangan kehidupan Bangsa dan Negara di diskusikan dibawah panduan Kepala Perpustakaan Bung Karno, Widyaiswara pendamping dan Narasumber lain jika diperlukan.

(3) UPT Perpustakaan Bung Karno akan memberikan penjelasan tentang hubungan arsitektur dan filosofis antara bangunan Perpustakaan Proklamator Bung Karno dengan Makam Bung Karno beserta kandungan nilai-nilai keindonesiaan yang tersimpan dibalik dokumen, foto-foto, dan koleksi khusus yang ada dalam Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Rangkaian penjelasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang sejelas-jelasnya tentang arti penting Perpustakaan Proklamator Bung Karno kepada semua pihak sehingga kecenderungan masyarakat untuk mengkultusindividukan Bung Karno secara membabi buta dan tidak wajar dapat diminimalisir.

Substansi kerjasama UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dengan Balai Diklat Provinsi Jawa Timur diatas mempertegas kandungan nilai historis, empiris dan akademis yang dapat dipetik dari rangkaian kunjungan peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II ke Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Nilai-nilai yang terkandung dalam sisi kehidupan Bung Karno secara utuh dan menyeluruh tadi disamping akan dapat memperluas wawasan kebangsaan peserta Diklat juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk meneladani sikap hidup dan perilaku perjuangan Bung Karno dalam mewujudkan kemerdekaan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang dilandasi oleh pengabdian tulus dan tanpa pamrih.

2) Kerjasama dengan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Blitar

Kerjasama dengan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Blitar menurut Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno digolongkan sebagai kerjasama yang bersifat khusus karena bentuk kerjasamanya adalah disesuaikan dengan bentuk kegiatan yang familier dan biasa dilakukan oleh Pramuka, yaitu kegiatan penjelajahan. Namun penjelajahan disini bukanlah penjelajahan di hutan atau di alam terbuka seperti layaknya kegiatan penjelajahan yang biasa dilakukan oleh anggota Pramuka, tetapi penjelajahan di dalam gedung perpustakaan, yaitu penjelajahan untuk menemukan istilah-istilah dan kalimat penting yang ada dalam beberapa literatur yang sengaja diletakkan ditempat yang sukar dicari.

Nilai kekhususan dari kerjasama ini terletak dari substansi dan teknik pelaksanaan kerjasama yang dikaitkan dengan keberadaan Pramuka sebagai lembaga atau institusi yang dipilih oleh Bung Karno untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia sebagai pengemban Amanat Penderitaan Rakyat (AMPERA) yaitu mewujudkan kemerdekaan Indonesia yang sesungguhnya, menjadikan generasi muda Indonesia sebagai generasi yang unggul dalam kualitas SDM dan menjadikan Indonesia sebagai bangsa dan negara yang disegani oleh bangsa-bangsa dan negara-negara di dunia.

Dengan begitu kerjasama UPT Perpustakaan Bung Karno dengan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Blitar benar-benar mempunyai nilai yang sangat khusus karena secara substantif dapat dijadikan sebagai wahana pembuktian tentang peran penting Bung Karno didalam proses penyiapan generasi muda Indonesia untuk menghadapi masa depan bangsa dan negara pada masa-masa yang penuh dengan tantangan di masa yang akan datang.

Implementasi dari kerjasama ini sepanjang tahun 2016 sampai dengan sekarang telah mampu mendorong minat anggota dan pembina Pramuka tingkat Siaga (tingkat SD), Penggalang (tingkat SMP) dan Penegak (tingkat SMU) untuk mengunjungi sekaligus memanfaatkan berbagai literatur yang saat ini menjadi koleksi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno sehingga dalam perkembangannya Perpustakaan Proklamator Bung Karno saat ini menjadi sangat diminati dan sangat akrab dengan kehidupan Pramuka dan para Pelajar di Kota Blitar maupun daerah-daerah sekitarnya.

Pengungkapan atas kebijakann dan langkah-langkah konkret UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno khususnya dalam bentuk jalinan kerjasama dengan berbagai pihak diatas, sama sekali bukan dengan maksud mengunggul-unggulkan Perpustakaan Proklamator Bung Karno, tetapi semata hanya ingin menegaskan bahwa diatas fenomena-fenome diatas secara langsung atau tidak langsung telah memberikan *justifikasi* tentang kelayakan Perpustakaan Proklamator Bung Karno sebagai tempat pembelajaran nilai-nilai nasionalisme Indonesia yang sesungguhnya tidak saja bagi para peserta Diklat Kepemimpinan tingkat II tetapi juga sangat layak bagi semua pihak.

4. Tingkat Dukungan Masyarakat Dalam Menjadikan Kota Blitar Sebagai Kota Patria Dan Kota Bumi Bung Karno.

Hasil penelusuran lapangan terhadap simbol-simbol dan situs bangunan perkotaan serta pernyataan para tokoh masyarakat khususnya yang berada disekitar Makam Bung Karno dan Istana Gebang selama penulis melaksanakan penelitian di Kota Blitar, didapatkan kenyataan bahwa hampir seluruh warga masyarakat Kota Blitar mencintai dan sangat bangga dengan Bung Karno baik sebagai Sang Founding Father, Presiden Pertama RI maupun sebagai pribadi lengkap dengan kelebihan dan kekurangannya sebagai manusia biasa. Rasa cinta dan bangga tersebut senantiasa dimunculkan pada setiap momentum dan aktivitas sehari-hari, antara lain :

a. Pentahbisan Identitas dan Jati Diri Kota Blitar.

Identitas dan jati diri Kota Blitar yang sangat erat kaitannya dengan Bung Karno ini di tahbiskan secara formal kedalam Peraturan Daerah Kota Blitar nomor 27 tahun 2001 dengan nama Kota PATRIA yang merupakan kependekan dari Kota Pembela Tanah Air (PETA) yang Tertib, Rapi Indah dan Aman.

Setelah identitas dan jatidiri tersebut melekat, maka pada kurun waktu 5 (lima) tahun kemudian identitas tersebut lebih ditegaskan sebagai Kota Buminya Bung Karno. Identitas Kota Blitar yang “ Bung Karno banget “ tadi kemudian berusaha untuk dimunculkan dalam bentuk situs dan simbol-simbol kota baik dalam wujud fisik maupun non fisik yakni : (1) Arsitektur bangunan kota yang lebih berorientasi kepada arsitektur Candi Penataran, (2) Pembangunan patung-patung Bung Karno di pintu masuk dan keluar Kota, Perempatan dan sudut-sudut Kelurahan, RW dan RT (3) Penyebar luasan Lukisan dan Foto Bung untuk dipasang di rumah-rumah warga masyarakat berdampingan dengan foto resmi Presiden dan Wakil Presiden yang sekarang, (4) Mengecat seluruh pagar dan bangunan fasilitas umum di tingkat Kecamatan dan Kelurahan, RW dan RT dengan warna yang bernuansa merah dan putih, (5) Memasyarakatkan pemakaian baju Sukarno Look dan Pin Bung Karno pada setiap kesempatan resmi terutama pada tanggal 1 saat hari lahir Pancasila, tanggal 6 Juni saat hari lahir Bung Karno dan tanggal 21 Juni saat wafatnya Bung Karno, (6) memasyarakatkan slogan-slogan dan yel-yel bernuansa keindonesiaan dalam setiap kegiatan-kegiatan penting yang diselenggarakan oleh warga masyarakat.

Dampak positif yang kemudian muncul dalam praktik kehidupan masyarakat di tingkat akar rumput adalah, tumbuh dan berkembangnya semangat kegotong royongan masyarakat yang secara bertahap menguat dan mengkristal menjadi sumber daya sosial yang sangat kuat sebagai titik pangkal sekaligus modal dasar yang sangat berharga untuk terus mengembangkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi pembangunan daerah di semua tingkatan, khususnya yang menyangkut penanggulangan kemiskinan dan penjaminan sosial ditingkat akar rumput.

Besarnya dukungan dan partisipasi aktif warga masyarakat tersebut telah memberi kontribusi sangat besar dan nyata bagi praktik penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Kota Blitar sehingga secara akumulatif telah berhasil merubah *level* atau *grade* Kota Blitar dalam penerapan Otonomi Daerah, dari Kota yang mati segan hiduppun tak mau, menjadi *Struggling City* yakni Kota yang selalu menjadi percontohan penerapan Otonomi Daerah dan menumbuhkan motivasi dan inspirasi bagi Kota dan Kabupaten lain di Indonesia. Sepanjang kurun waktu tahun 2000 sampai dengan tahun 2005 Kota Blitar telah menjelma menjadi Kota Baru dengan IPM tertinggi, pertumbuhan Ekonomi tertinggi, Usia Harapan Hidup tertinggi, perkembangan inflasi paling kecil dan jumlah penduduk miskin paling sedikit se Jawa Timur.

b. Membumikan Rasa Cinta Dan Bangga Sebagai Warga Kota Bumi Bung Karno Kepada Pelajar Dan Generasi Muda.

Melalui upaya sistemik dan terukur maka warga masyarakat Kota melalui tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat di tingkat Kota, Kecamatan dan Kelurahan se Kota Blitar telah berhasil mempopulerkan rasa cinta dan bangga kepada Bung Karno kepada sehingga membumi juga dikalangan pelajar dan pemuda Kota Blitar. Kondisi tersebut memperlihatkan fenomena menarik mengingat secara faktual para pelajar dan generasi muda tadi sama sekali tidak hidup di zaman Bung Karno sehingga tidak mengalami suka dan duka perjuangan masa itu, tetapi kecintaan dan kebanggaan mereka kepada Bung Karno sangatlah besar. Hal demikian terbukti dengan selalu ramainya kehadiran mereka pada kegiatan malam budaya dan kegiatan seminar, diskusi dan kegiatan akademis lain yang bertemakan Bung Karno., apalagi jika kegiatan tersebut membahas tentang penerapan Tri Sakti Bung Karno dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di tingkat nasional, provinsi dan lokal kabupaten / kota.

c. Membangun Kampung Pancasila Disekitar Lokasi Makam Bung Karno.

Dukungan paling konkret yang diberikan oleh masyarakat Kota Blitar terhadap upaya pelestarian identitas dan jati diri kota Blitar sebagai Kota yang bernuansakan keindonesiaan adalah berbentuk partisipasi aktif untuk membangun Kampung Pancasila di sekitar lokasi Makam Bung Karno atau tepatnya di Dukuh Josenan Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar.

Pembangunan Kampung Pancasila ini secara fisik di fasilitasi oleh Pemerintah Kota Blitar dengan cara membangun gerbang pintu masuk dan bagian-bagian penting kampung serta fasilitas umum warga masyarakat yang dapat menegaskan identitas Kampung Pancasila, Sedangkan secara sosial dalam arti praktik hubungan antar warga masyarakat terutama antar pemeluk agama dan antar kelompok sosial dikembangkan sendiri oleh warga masyarakat dilokasi kegiatan. Bentuk pembangunan fisiknya selain fasilitas umum dan patung dan pos-pos kamling, lebih ditekankan kepada pembangunan tempat peribadatan antar pemeluk agama di kawasan bersama serta pemasangan slogan-slogan serta papan himbauan yang merefresentasikan nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila. Sedangkan pengembangan kehidupan sosialnya dilakukan sendiri oleh warga masyarakat dengan panduan dari tenaga ahli yang disiapkan oleh Pemerintah Kota Blitar.

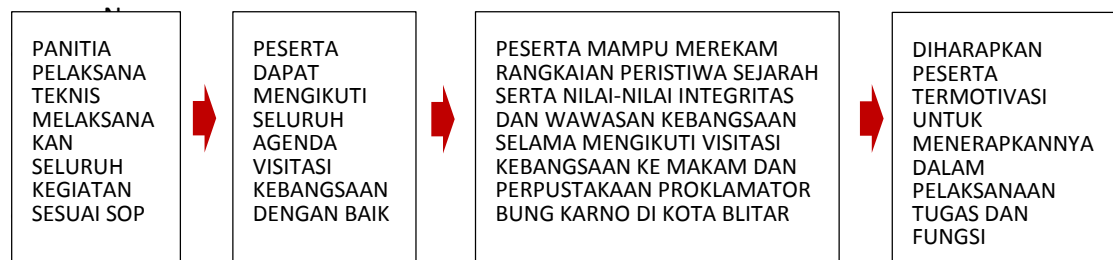
E. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diutarakan fenomena teknis dan non teknis yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan yang ingin dipecahkan. Fenomena-fenomena dimaksud mencakup hal-hal sebagai berikut :

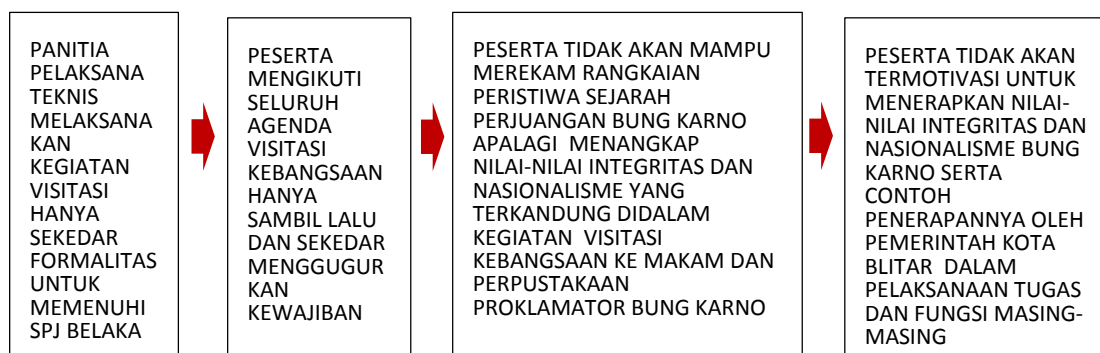
1. Tingkat Kelayakan Teknis Kegiatan Visitasi Kebangsaan

Kelayakan teknis pelaksanaan kegiatan Visitasi Kebangsaan saat penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan X dan XI Tahun 2018 akan dapat memberikan kejelasan tentang peran penting pelaksanaan kegiatan ini bagi keberhasilan pembelajaran mata Diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan dalam penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat II sebagaimana dimaksudkan oleh Peraturan Kepala LAN RI nomor 18 tahun 2015 tentang Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II.

Jika seluruh mekanisme dan tahapan yang ditentukan dalam Standar Prosedur Operasional sudah dipenuhi dengan baik, maka diharapkan dampak yang akan ditimbulkan oleh kegiatan Visitasi Kebangsaan akan dapat mendukung pencapaian hasil pembelajaran yakni : “ setiap peserta mampu menceritakan kembali rangkaian peristiwa, nilai-nilai dan kandungan *lesson learn* yang ada dalam kegiatan Visitasi Kebangsaan yang telah diikutinya “. Dalam konteks demikian, keberhasilan pelaksanaan teknis kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno akan menjadi penyebab utama dari perubahan perilaku para peserta Diklat menjadi seorang pemimpin bangsa yang nasionalis dan mementingkan kepentingan rakyat sebagaimana dicontohkan oleh Bung Karno. Korelasi positif yang demikian tadi, dapat digambarkan secara sederhana dalam *flow chart* dibawah ini :



Namun bila kegiatan Visitasi Kebangsaan dilaksanakan sekedar untuk memenuhi formalitas belaka, maka sudah barang tentu akan sangat berpotensi menjauhkan pelaksanaan Visitasi Kebangsaan dari tujuan yang ingin dicapai, bahkan mungkin justru akan menimbulkan rasa tidak puas yang pada ujungnya akan menurunkan kadar nasionalisme peserta itu sendiri. Dalam konteks yang demikian, maka pelaksanaan teknis kegiatan Visitasi Kebangsaan yang sekedar memenuhi formalitas saja akan menjadi penyebab utama dari kegagalan seluruh rangkaian kegiatan Visitasi Kebangsaan yang pada akhirnya akan bermuara kepada gagalnya proses perubahan perilaku para peserta Diklat. Hal demikian tergambar secara jelas dalam *flow chart* dibawah ini.



Untuk membuktikan bahwa tata laksana kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar dalam proses Diklat Kepemimpinan Tingkat II angkatan X dan XI tahun 2018 telah betul-betul dilaksanakan oleh Panitia Teknis sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang telah ditetapkan, maka perlu dikemukakan disini yang dapat menegaskan kebenaran pernyataan tersebut. Beberapa fenomena dimaksud mencakup beberapa kenyataan dibawah ini :

- a. Bahwa dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan Visitasi Kebangsaan sejak dari berangkat sampai dengan tiba di tempat kunjungan dan selanjutnya melaksanakan kegiatan di Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno serta kembali ke Badan Diklat, panitia pelaksana teknis telah melaksanakan seluruh tahapan dan sekedul kegiatan sesuai prosedur tetap (Protap) teknis kegiatan secara baku. Hal demikian terlihat dari matrik hasil jajak kegiatan dan jajak pendapat sebagai berikut :

NO	TAHAPAN KEGIATAN	PELAKSANAAN KEGIATAN	TINGKAT RESISTENSI
1.	Persiapan	Seluruh kegiatan terlaksana dengan lancar dan tertib	Tidak ditemukan potensi resistensi dalam pelaksanaannya
2.	Pelaksanaan Kunjungan	Seluruh Agenda Kegiatan Kunjungan terlaksana sesuai <i>schedule</i> dan <i>round down</i> acara yang telah ditetapkan	Tidak ada Peserta yang resisten, menderita sakit dan bermasalah selama kegiatan berlangsung
3.	Paska Kunjungan	Kegiatan dilanjutkan dengan Evaluasi dan Monitoring Tindak lanjutnya	Outcome kegiatan dapat memberi kontribusi positif kepada keseluruhan Diklat Kepemimpinan

Hasil pengamatan wawancara dgn berbagai pihak yang terkait

Fenomena diatas menunjukkan bahwa setiap bagian yang harus dilaksanakan dari rangkaian kegiatan Visitasi Kebangsaan yang telah ditentukan dalam Prosedur Tetap (Protap) Teknis kegiatan atau dalam istilah lain lebih dikenal dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) telah dilaksanakan secara tertib sehingga secara teknis berjalan dengan lancar dan tertib. Kelancaran dan ketertiban pelaksanaan suatu kegiatan akan memberi jaminan bagi kelancaran proses pencapaian tujuan yang dalam kegiatan ini dapat ditafsirkan sebagai terwujudnya kesan positif dan rasa senang terhadap para peserta Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan X dan XI Tahun 2018 yang pada akhirnya dapat menunjang tumbuh dan berkembangnya rasa ketertarikan terhadap keseluruhan kegiatan Visitasi Kebangsaan.

Timbulnya ketertarikan seseorang terhadap suatu obyek atau kegiatan tertentu, akan menimbulkan dorongan psychomotorik yang sangat kuat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan obyek atau kegiatan yang mendatangkan rasa ketertarikan itu sendiri. Oleh sebab itulah maka fenomena bahwa kegiatan Visitasi Kebangsaan tersebut telah berjalan dengan tertib dan lancar sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan secara langsung atau tidak langsung akan memberikan pengaruh positif kepada peserta Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan X dan XI Tahun 2018.

Dengan demikian dari aspek teknis pelaksanaan kegiatan, sudah dapat dibuktikan bahwa kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah berjalan dengan tertib dan lancar sehingga tidak sampai mengecewakan dan mendatangkan resistensi atau penolakan dari para peserta dalam bentuk apapun, termasuk adanya peserta yang mengalami sakit selama mengikuti kegiatan atau mengajukan alasan untuk tidak mengikuti kegiatan dalam bentuk apapun.

- b. Bahwa dalam seluruh tahapan kegiatan sejak dari tahap persiapan pemberangkatan, waktu berangkat, dalam perjalanan, saat tiba di tempat kunjungan, dan kembali lagi ke Badan Diklat, Panitia Pelaksana teknis baik secara sendiri-sendiri maupun bersama dan/atau melalui Widyaiswara pendamping Visitasi Kebangsaan telah melakukan upaya sistemik untuk menanamkan Sekaligus Mengaktualisasikan nilai-nilai keindonesiaan khususnya nilai Integritas dan Wawasan Kebangsaan kepada peserta Diklat. Hal tersebut dapat diutarakan melalui matrik hasil jajak pendapat dibawah ini.

NO	TAHAPAN KEGIATAN	JUMLAH KEGIATAN PENANAMAN NILAI	BENTUK KEGIATAN PENANAMAN NILAI
1.	Persiapan Pemberangkatan	2 Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengarahan Singkat oleh WI tentang maksud, tujuan dan tata cara Visitasi Kebangsaan b. Doa Bersama sebelum berangkat
2.	Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan ke Obyek Visitasi Kebangsaan	5 Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembagian cinderamata saat penerimaan resmi di Balai Kota dalam bentuk Pin Bung Karno dan Video Sejarah berjudul BUNG KARNO SANG FOUNDING FATHER b. Paparan Walikota Blitar tentang Praktik penerapan nilai-nilai Nasionalisme dan Patriotisme serta Tri Sakti Bung Karno dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan Daerah. c. Penjelasan tentang penanaman nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme Bung Karno di ruang Audio Visual Perpustakaan Proklamator Bung Karno d. Penjelasan filosofis Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan perjalanan hidup perjuangan Bung Karno sejak tahap pergerakan di zaman Penjajahan sampai masa awal Kemerdekaan e. Penjelasan pembuka Juru Kunci Makam Bung Karno saat peserta mengikuti kegiatan Ziarah di Makam Bung Karno
3.	Kegiatan perjalanan pulang sampai tiba kembali ke Badan Diklat	3 Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ziarah ke Makam Gus Dur (Presiden RI ke 4) b. Pembulatan hasil Visitasi Kebangsaan oleh WI Pendamping c. Doa Syukur saat tiba kembali di Badan Diklat Provinsi Jawa Timur.

Hasil Wawancara dan Pengamatan selama kegiatan Visitasi Kebangsaan

Matrik hasil penelitian diatas memperlihatkan secara jelas bahwa rangkaian kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar tidak lain adalah sebuah kegiatan internalisasi nilai-nilai keindonesiaan yang dilakukan secara sistemik, terstruktur dan berlanjut. Dengan demikian terbukti secara substantif bahwa kegiatan tersebut selaras bahkan sangat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran Mata Diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan.

2. Ada Tidaknya Kebijakan Pemerintah Kota Blitar Dan Upt Perpustakaan Proklamator Bung Karno Di Kota Blitar Yang Langsung Terkait Dengan Penanaman Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Keindonesiaan Khususnya Nilai Integritas Dan Wawasan Kebangsaan.

Pada bab terdahulu telah diutarakan secara panjang lebar dan gamblang bagaimana sesungguhnya kebijakan Pemerintah Kota Blitar dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang erat kaitannya dengan penanaman atau internalisasi nilai-nilai integritas dan Wawasan Kebangsaan. Data dan fakta yang telah diketengahkan itu, secara substantif sebenarnya sudah bisa digunakan untuk menjawab apakah Pemerintah Kota Blitar dan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno memiliki kebijakan yang secara substansif mendukung secara langsung proses internalisasi atau penanaman nilai atau lebih tepatnya penguatan nilai-nilai integritas dan Wawasan Kebangsaan para peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan X dan XI Tahun 2018.

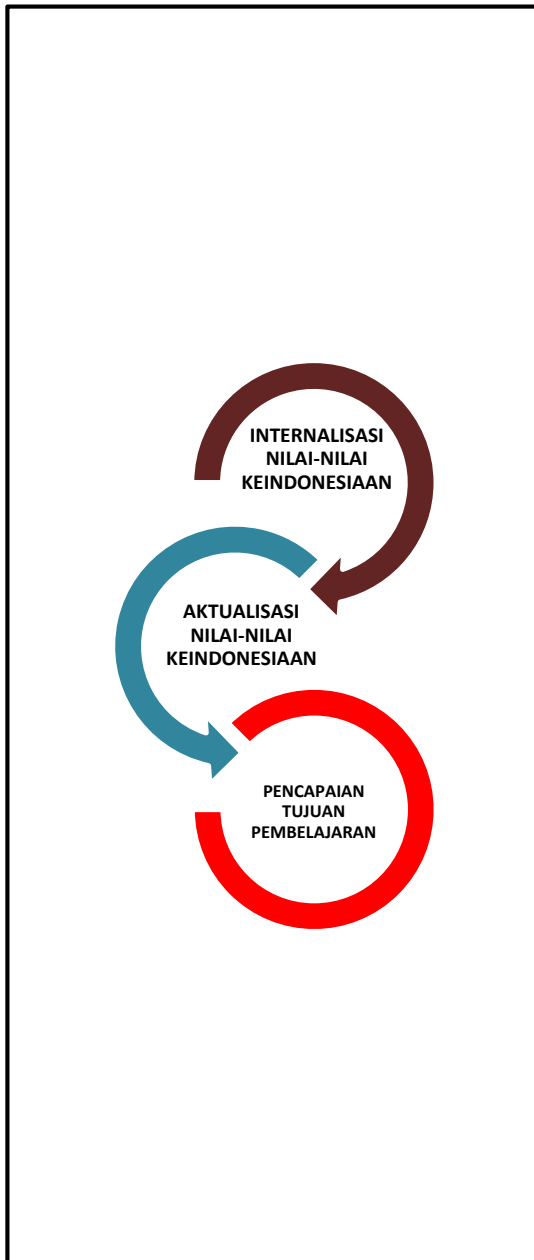
Namun agar semuanya menjadi lebih jelas, berikut ini disampaikan matrik kebijakan Pemerintah Kota Blitar dan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang secara langsung terkait dengan penanaman nilai atau internalisasi nilai-nilai Integritas dan Wawasan Kebangsaan sebagai berikut :

NO	INSTITUSI	JENIS KEBIJAKAN	BENTUK KEBIJAKAN
1.	Pemerintah Kota Blitar	Regulasi	a. Renstra 2000 – 2010 b. RPJMD 2010 – 2015 c. RPJMD 2016 – 2021
2.	UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno	Regulasi	a. RPJMD 2016 – 2021 b. Renja Tahun : 2016, 2017, 2018
3.	Dukungan Masyarakat	Partisipasi / Peran aktif	a. Pelestarian situs Sejarah dan Identitas Kota Blitar sebagai Kota PATRIA dan Buminya Bung Karno b. Pembangunan Kampung Pancasila

Matrik diatas pada dasarnya menegaskan kembali hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lingkungan Pemerintah Kota Blitar yaitu :

- a. Pemerintah Kota Blitar telah memanfaatkan keberadaan Makam Bung Karno dan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme dan kegotong royongan yang menjadi *mainstream* ajaran Bung Karno sebagai energi penggerak pembangunan daerah sehingga mampu merubah kota Blitar menjadi Kota Percontohan penerapan Otonomi Daerah di Indonesia
- b. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah memposisikan nilai-nilai ke Indonesiaan yang bersumber dari ajaran Bung Karno sebagai *core* kebijakan pengembangan Perpustakaan Proklamator Bung Karno sebagai pusat kajian dan pengembangan nasionalisme Indonesia yang sesungguhnya.
- c. Masyarakat Kota Blitar merasa bangga menjadi warga Kota Blitar sebagai Kota PATRIA, Kota Buminya Bung Karno dan telah mengambil peran aktif dalam proses aktualisasinya dengan membangun situs-situs keindonesiaan serta mengimplementasikannya dalam praktik kehidupan di Kampung Pancasila di sekitar lokasi makam Bung Karno.

Jadi, pada akhirnya ringkasan hasil pembahasan diatas dapat dikerucutkan menjadi 3 (tiga) buah catatan akhir sebagai berikut :



1. Internalisasi Nilai Keindonesiaan

Internalisasi nilai-nilai keindonesiaan dalam rangkaian kegiatan Visitasi atau kunjungan Kebangsaan peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan X dan XI tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Badan Diklat Provinsi Jawa Timur dilakukan sejak tahap keberangkatan dari Diklat sampai dengan tiba di lokasi dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah diagendakan di Balaikota Kusumo Wicitro, Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno serta rumah kediaman Bung Karno di Kota Blitar.

Secara garis besar proses internalisasi nilai keindonesiaan tersebut dapat digambarkan melalui beberapa fenomena sebagai berikut :

- a. Penguatan nilai religiusitas dengan doa bersama sebelum berangkat dan setelah tiba di tujuan.
- b. Peningkatan pemahaman tentang manfaat visitasi kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Bung Karno di Kota Blitar melalui penjelasan maksud dan tujuan visitasi oleh Widyaiswara pendamping.
- c. Penguatan nilai-nilai kebersamaan, saling menghargai, solidaritas dan saling menolong jika ada sesama peserta yang menderita sakit atau mengalami kesulitan apapun selama dalam perjalanan pergi dan pulang.
- d. Penguatan nilai-nilai keindonesiaan sepanjang kegiatan kunjungan ke Pemerintah Kota Blitar, Makam Bung Karno, Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Rumah kediaman Bung Karno (Istana Gebang).

2. Aktualisasi Nilai Dan Semangat Keindonesiaan

Contoh aktualisasi nilai-nilai keindonesiaan dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah dilakukan dengan cara mendorong peserta untuk bisa menemukan sendiri, menjelaskan dan memahamkan kepada mereka tentang apa yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Blitar didalam membumikan nilai dan semangat keindonesiaan dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Didalam konteks tersebut, peserta diberi kesempatan untuk menemukan sekaligus memberi tanggapan langsung terhadap praktik aktualisasi nilai dan semangat keindonesiaan yang telah dipraktikkan secara sistematis dan terukur oleh Pemerintah Kota Blitar dan Masyarakat di tingkat Kota, Kecamatan dan Kelurahan se Kota Blitar.

Jejak penerapan nilai-nilai keindonesiaan tersebut di lapangan dapat ditemukan oleh peserta secara mudah, jelas dan tegas dalam berbagai dokumen perencanaan pembangunan daerah dan Dokumen perencanaan pembangunan seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kota Blitar ditambah dengan pernyataan tokoh-tokoh penentu kebijakan dan pengampu kepentingan Kota Blitar sepanjang 2000 – 2018.

Yang dimaksud dengan proses aktualisasi nilai dan semangat keindonesiaan secara sistemik dan terukur disini adalah, bahwa proses panjang untuk mengaktualisasikan nilai dan semangat keindonesiaan tersebut dilakukan melalui 2 (dua) tahap yaitu :

Pertama : tahap strukturisasi nilai kedalam mekanisme penyelenggaraan pemerintahan daerah. Dalam pelaksanaannya kegiatan strukturisasi dilakukan melalui penetapan regulasi baik dalam bentuk dokumen perencanaan pembangunan daerah maupun kebijakan daerah dalam bentuk Peraturan Daerah, Peraturan Walikota dan Keputusan Kepala OPD terkait. Regulasi tersebut bersifat mengikat secara struktural berdasarkan pembagian tugas dan fungsi serta tanggung jawabnya masing-masing.

Kedua : tahap kulturisasi nilai dalam praktik kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di tingkat Kota, Kecamatan dan Kelurahan bahkan RW dan RT. Proses kulturisasi dilakukan melalui berbagai macam kegiatan di tengah masyarakat, baik dalam bentuk mekanisme musyawarah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi pembangunan ditingkat Kota, Kecamatan dan Kelurahan maupun dalam bentuk penerapan Gerakan Perang Melawan Kemiskinan (GPMK) sesuai dengan porsi tugas, fungsi dan tanggung jawab yang telah disepakati. Jika digambarkan dalam bentuk gambar, maka proses strukturisasi dan kulturisasi aktualisasi nilai dan semangat keindonesiaan di Kota Blitar akan berbentuk sebagai berikut :



Rangkaian matrik diatas telah menimbulkan dorongan kuat kepada para peserta untuk dapat menirunya saat nanti kembali ketempat kerja di daerah masing-masing. Hal demikian mengindikasikan bahwa proses internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai keindonesiaan yang telah dicontohkan oleh Pemerintah Daerah dan segenap lapisan masyarakat Kota Blitar serta nilai-nilai perjuangan Bung Karno selama mengikuti kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah mulai memberi dampak *psychologis* yang cukup berarti kepada para peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan X dan XI tahun 2018. Itu berarti bahwa rangkaian kegiatan Visitasi Kebangsaan dimaksud telah menunjukkan indikasi keberhasilan sehingga **dapat mematahkan anggapan** bahwa kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno selama ini tidak ada manfaatnya bagi peserta dan Badan Diklat Provinsi Jawa Timur sehingga tidak perlu dipertahankan.

3. Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Untuk memberi pembuktian lebih lanjut bahwa rangkaian kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah dapat memberi kontribusi yang signifikan kepada pencapaian tujuan pembelajaran Mata Diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan khususnya dan keseluruhan penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II pada umumnya, perlu ditegaskan kembali terpenuhinya indikator pencapaian kinerja melalui pertanyaan dibawah ini :

1. Apakah terdapat indikasi yang cukup kuat bahwa pelaksanaan kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar tidak hanya sekedar untuk memenuhi formalitas pembelajaran saja ?.
2. Apakah terdapat indikasi yang sangat kuat bahwa rangkaian kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran mata Diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan yang diberikan pada tahap *Self Martery* Diklat Kepemimpinan Tingkat II yang diselenggarakan di Badan Diklat Provinsi Jawa Timur ?.
3. Apakah terdapat indikasi yang sangat kuat bahwa sebagian besar dari para peserta yang mengikuti Visitasi Kebangsaan merasa terinspirasi dan termotivasi untuk meningkatkan semangat keindonesiaannya sehingga menjadi lebih baik daripada sebelumnya ?.

Untuk membuktikan tingkat capaian indikator kinerja pada pertanyaan nomor 1, perlu disampaikan kembali hasil peninjauan kepada para peserta Diklat, jajaran Pemerintah Kota Blitar dan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno sebagaimana matrik dibawah ini :

NO	ASPEK DIJAJAGI YANG	HASIL PENJAJAGAN		KETERANGAN
		ANGKATAN X	ANGKATAN XI	
1.	Kelancaran dan ketertiban pelaksanaan sekedul kegiatan	78 % Merasa Lancar dan Tertib	85 % Merasa Lancar dan Tertib	Indikasi pelaksanaan kegiatan dijalankan sesuai SOP
2.	Ketepatan dan kenyamanan Transfortasi dan Konsumsi	85 % Merasa Puas	80 % Merasa Puas	Indikasi terwujudnya pelayanan prima
3.	Tingkat Komunikasi dan Pelayanan kepada Peserta	75 % Merasa Puas	80 % Merasa Puas	Indikasi Peserta diposisikan sebagai Subyek
4.	Kualitas Arahan dan Panduan dari WI Pembimbing	85 % Merasa Jelas dan membantu	90 % Merasa Jelas dan membantu	Indikasi adanya keterkaitan dengan Mata Diklat
5.	Komunikasi dan Koordinasi dengan Pemerintah Kota Blitar dan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno	Pihak Pemda dan UPT menyatakan Baik	Pihak Pemda dan UPT menyatakan Baik	Indikasi pelaksanaan kegiatan berjalan terkoordinasi

Berdasarkan hasil peninjauan diatas, dapatlah dikemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang diikuti oleh Peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan X dan XI tahun 2018 telah dijalankan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan SOP yang ditetapkan sehingga telah berjalan dengan tertib dan lancar serta mendatangkan kesan yang mendalam bagi peserta dan jajaran Pemerintah Daerah serta UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno sendiri.

Fenomena diatas menegaskan bahwa kegiatan visitasi kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar bukanlah kegiatan formalitas yang diselenggarakan hanya sekedar untuk memenuhi tuntutan kewajiban dari jadwal pembelajaran saja, tetapi memang dilaksanakan secara sungguh-sungguh dalam rangkai mencapai tujuan, sasaran dan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan oleh Peraturan Kepala LAN RI nomor 18 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Ting Kat II. Seluruh unsur yang terkait dengan pelaksanaan visitasi kebangsaan telah memberikan kontribusi secara maksimal melalui pelaksanaan tugas dan perannya masing-masing di lapangan, baik dari unsur Badan Diklat selaku Penyelenggara Diklat dan Unsur WI selaku pengampu materi Diklat dan unsur Pemerintah Kota Blitar serta UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno selaku pihak yang dikunjungi sekaligus berperan sebagai Narasumber.

Sedangkan untuk membuktikan pencapaian indikator kinerja nomor 2 dan 3, perlu direview kembali tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran mata Diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan tersebut. Dalam konteks ini, Peraturan Kepala LAN RI nomor 18 tahun 2015 tentang Diklat Kepemimpinan Tingkat II secara implisit mengamanatkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberian Mata Diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan tidak bisa dilepaskan dari tujuan besar agenda *Self Mastery*, yaitu untuk menyiapkan diri peserta Diklat agar mengetahui potensi dirinya masing-masing sehingga mampu menunjang pencapaian tujuan dan cita-cita nasional Indonesia melalui pelaksanaan tugas dan fungsinya di tempat tugas masing-masing sekembalinya dari Diklat.

Apabila tujuan tersebut dikaitkan dengan apa yang telah dialami oleh peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II yang secara sistemik telah menerima proses internalisasi nilai-nilai keindonesiaan sejak berangkat dari Badan Diklat sampai dengan mengikuti berbagai kegiatan di Balai Kota Kusumo Wicitro Kota Blitar, Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Makam Bung Karno serta kunjungan ke rumah kediaman Bung Karno atau yang lebih dikenal dengan nama Istana Gebang, maka dapat dikemukakan bahwa tahap demi tahap kegiatan yang telah diikuti oleh peserta Diklat tidak saja sinkron dengan tujuan pembelajaran Mata Diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan itu sendiri, tetapi justru lebih daripada itu karena telah memberikan banyak informasi, data dan fakta tambahan penerapan integritas dan wawasan kebangsaan dapam praktik penyelenggaraan pemerintahan daerah yang sangat relevan dengan substansi Mata Diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan.

Fenomena diatas apabila dikembangkan dalam konteks yang lebih luas yakni dari kacamata keseluruhan penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat II, maka hasil yang telah dicapai dari rangkaian visitasi kebangsaan ke Makam dan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar senyatanya telah memberikan penguatan sekaligus pembenaran terhadap posisi tahapan *Self Mastery* yang ditempatkan pada tahapan awal yang secara substantif diharapkan mampu memberikan landasan filosofis sekaligus pancatan bagi pelaksanaan tahapan-tahapan selanjutnya dalam rangkaian proses pembelajaran Diklat Kepemimpinan Tingkat II.

Artinya, setelah peserta Diklat mengikuti tahapan *Self Mastery* yang didalamnya terdapat pembelajaran Integritas dan Wawasan Kebangsaan serta Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno, diharapkan peserta Diklat menjadi lebih menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai pribadi, warga negara dan aparatur pemerintahan di daerah sehingga secara *psychis* menjadi lebih siap dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mengikuti dan menerima berbagai materi pelajaran yang ada dalam tahapan berikutnya terutama tahapan Diagnosa Perubahan, Inovasi, Penyusunan dan Pelaksanaan Proyek Perubahan. Dalam konteks inilah terlihat jelas bahwa kegiatan visitasi kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar secara tidak langsung telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dari keseluruhan Diklat Kepemimpinan Tingkat II itu sendiri.

Hal demikian secara sendiri-sendiri maupun kumulatif dapat dilacak dari pengakuan tegas para peserta Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Angkatan X dan XI tahun 2018 yang secara acak telah penulis wawancarai pada saat dan setelah selesainya mengikuti rangkaian kegiatan Visitasi Kebangsaan berlangsung. Kondisi tersebut dapat digambarkan melalui matrik kemanfaatan Visitasi Kebangsaan dibawah ini :

MATRIK TINGKAT KEMANFAATAN VISITASI KEBANGSAAN

NO	POKOK PERNYATAAN	KETERANGAN
1	27 % Peserta sangat merasakan manfaat Kunjungan dan merasa termotivasi untuk meningkatkan penerapan nilai dan semangat keindonesiaan di tempat tugas	Adanya Indikasi Kuat ttg Manfaat Kegiatan
2	70 % Peserta merasakan manfaat Kunjungan dan termotivasi	Adanya Indikasi ttg Manfaat Kegiatan
3	3 % Peserta kurang merasakan manfaat Kunjungan dan belum termotivasi	Adanya indikasi ttg potensi kurangnya manfaat Kegiatan
4	0 % Peserta yang tidak merasakan manfaat dari kunjungan dan tidak termotivasi	Tidak adanya indikasi ttg kegagalan Kegiatan
-	Rata-rata Peserta menyatakan merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk menerapkannya dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di tempat tugas masing-masing.	Rata-rata menunjukan indikasi kemanfaatan dan kuatnya pengaruh kegiatan

Hasil diatas diperkuat oleh pengakuan Widyaiswara Pendamping yang antara lain menyatakan : “ ... meskipun ada perbedaan antara peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II angkatan X dan XI, tetapi secara keseluruhan para peserta telah menunjukkan antusiasme, semangat dan tingkat disiplin yang tinggi didalam mengikuti rangkaian kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar. Sikap dan perilaku peserta yang begitu itu sangat membantu kami selaku pengampu materi Integritas dan Wawasan Kebangsaan bahkan juga akan sangat membantu peserta sendiri didalam mengaktualisasikannya di tempat tugas masing-masing.

Sementara para Staf Pelaksana Teknis yang ditunjuk oleh Badan Diklat, menyatakan bahwa : “ kami telah berusaha maksimal didalam melayani para peserta dan sebaliknya peserta juga sudah mengimbangi dengan menunjukkan sikap yang taat dan bekerjasama didalam menjalani semua aturan yang ditetapkan. “

Hal demikian ditunjang sepenuhnya oleh pernyataan khusus Kepala Perpustakaan Proklamator Bung Karno sebagai berikut : “ Saya merasakan energi keindonesiaan yang demikian besar ketika saya menyampaikan penjelasan tentang Bung Karno dan masa depan Indonesia di era global. Itu menunjukkan bahwa para pemimpin Pemerintah Daerah yang datang berkunjung ke Makam dan Perpustakaan Bung Karno ini menjanjikan kondisi pemerintahan yang jauh lebih baik dibandingkan saat ini. Pendek kata, saya merasa puas dan bangga telah dapat menyuntikkan nilai dan semangat keindonesiaan kepada mereka. “

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat diketengahkan simpulan dan rekomendasi yang mengait kepada hal-hal substansial sebagai berikut :

1. Simpulan

- a. Bahwa kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang diikuti oleh para peserta Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II angkatan X dan XI tahun 2018 dari sisi teknis telah dilaksanakan secara sistematis dan terkoordinasi sehingga oleh pihak-pihak berkompeten dinyatakan sangat efektif dijadikan sarana untuk menguatkan nilai dan semangat keindonesiaan para peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan X dan XI tahun 2018 yang sebelumnya telah mengalami proses internalisasi melalui pembelajaran Mata Diklat Integritas dan Wawasan Kebangsaan dalam koridor agenda *Self Mastery* pada rangkaian penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat II di Badan Diklat Provinsi Jawa Timur.
- b. Bahwa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam Bung Karno adalah untuk menyerap nilai-nilai keindonesiaan yang terkandung dalam jejak perjuangan Bung Karno sebagai Pahlawan Proklamator, Presiden RI yang pertama dan Bapak Pendiri Bangsa yang sampai saat ini masih sangat relevan untuk diterapkan oleh para pemimpin birokrasi pemerintahan lebih-lebih di era globalisasi dewasa ini.
- c. Bahwa rangkaian penjelasan, dokumen dan data-data tertulis maupun elektronik yang telah diberikan oleh Pemerintah Kota Blitar, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan warga masyarakat sekitar Makam Bung Karno serta pemandu wisata di rumah kediaman Bung Karno, telah mampu memberi gambaran yang jelas dan tegas tentang sejarah perjuangan dan nilai-nilai keindonesiaan yang diajarkan oleh Bung Karno serta bagaimana penerapannya dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan daerah di Kota Blitar baik kepada peserta Diklat maupun para petugas pelaksana yang mengiringi.
- d. Bahwa langkah-langkah penyiapan kegiatan Visitasi Kebangsaan yang dilakukan secara sistemik dan terkoordinasi oleh panitia teknis yang ditunjuk oleh Badan Diklat Provinsi Jawa Timur, dalam kenyataannya telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh kegiatan sebagai bagian tidak terpisahkan dari tahapan *Self Mastery* dalam rangkaian penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II angkatan X dan XI tahun 2018.
- e. Bahwa langkah-langkah penyiapan kegiatan yang dilakukan secara sistemik dan terkoordinasi oleh panitia teknis yang ditunjang oleh pelayanan prima yang diberikan oleh Pemerintah Kota Blitar dan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno selama berlangsungnya kegiatan Visitasi Kebangsaan, telah memberikan kesan sangat positif terhadap keseluruhan kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar sehingga mampu menumbuhkan inspirasi dan motivasi kepada peserta Diklat.
- f. Bahwa berbagai fenomena menarik yang dijumpai selama berlangsungnya Visitasi Kebangsaan di Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar telah memberikan pelajaran berharga kepada peserta, tidak saja tentang nilai integritas dan wawasan kebangsaan itu sendiri tetapi juga tentang peningkatan sinergitas dan peran serta masyarakat selaku stakeholder kunci dalam proses pentuan kebijakan daerah. Hal demikian menegaskan bahwa Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar tidak saja efektif untuk menumbuhkembangkan kembali integritas dan wawasan kebangsaan peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat II angkatan X dan XI tahun 2018, tetapi juga memberi pelajaran sangat berharga tentang bagaimana memberdayakan dan memanfaatkan potensi stakeholder sebagai kegiatan utama dalam proses penyusunan dan pelaksanaan proyek perubahan yang nota bene adalah merupakan kegiatan utama dari rangkaian pembelajaran pada Diklat Kepemimpinan Tingkat II itu sendiri.

- g. Bahwa berangkat dari besarnya manfaat yang telah diperoleh dari rangkaian kegiatan Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar, para peserta Diklat dan para pihak yang terkait langsung dengan pelaksanaan kegiatan dilapangan terutama WI pendamping, menyadari sepenuhnya jika sesungguhnya masih banyak hal yang bisa digali dari serpihan-serpihan keunggulan empiris (*best practices*) yang terkandung dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan daerah di Kota Blitar namun karena waktu yang tersedia sangat singkat maka berbagai pelajaran berharga tersebut belum dapat terserap secara tuntas.

2. Rekomendasi

- a. Mengingat kegiatan Kunjungan atau Visitasi Kebangsaan secara substantif masih memungkinkan untuk merekam secara tuntas berbagai nilai *best practices* dari penerapan nilai-nilai keindonesiaan dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah di lingkungan Pemerintah Kota Blitar, maka perlu dipikirkan langkah akomodatif dan inovatif dalam bentuk penambahan secara profesional waktu kunjungan agar peserta memiliki kesempatan yang cukup untuk menggali dan mempelajari lebih dalam berbagai fenomena inovatif penerapan nilai-nilai keindonesiaan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah di Kota Blitar dimaksud.

Penambahan waktu seperti itu perlu dijadikan pemikiran untuk menghindari adanya kecenderungan pelaksanaan visitasi kebangsaan yang hanya dilaksanakan sekedar formalitas belaka atau sekedar untuk menggugurkan kewajiban jadwal pembelajaran tanpa mempertimbangkan makna filosofis yang sangat mendalam yang terkandung didalamnya.

- b. Mengingat kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan Visitasi Kebangsaan ini tidak hanya terletak pada apa yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Blitar, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan warga masyarakat Kota Blitar tetapi juga sangat tergantung dari tata laksana penyelenggaraan kegiatan sejak dari berangkat sampai pulang kembali ke Badan Diklat Provinsi Jawa Timur, maka sangat direkomendasikan pada masa yang akan datang perlu ditetapkan lebih tegas Prosedur Tetap (PROTAP) tata laksana penyelenggaraan kegiatan tersebut dalam bentuk Keputusan atau bahkan Peraturan Kepala Badan Diklat, bahkan jika mungkin dikuatkan pula dengan penetapan pedoman pelaksanaan yang berisi kisi-kisi dan indikator pencapaian sasaran oleh Kepala LAN RI.

Dengan Prosedur Tetap (PROTAP) tersebut akan dapat dipertegas pembagian tugas dan tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan yang harus dilalui dalam proses internalisasi nilai-nilai keindonesiaan sejak berangkat dari Badan Diklat sampai dengan menjalani visitasi di tempat tujuan.

- c. Untuk lebih mengoptimalkan keberhasilan yang telah dicapai dalam setiap penyelenggaraan Visitasi Kebangsaan, maka harus ditumbuhkan peran aktif para peserta didalam memanfaatkan momentum Visitasi Kebangsaan sebagai wahana pengembangan kompetensi diri khususnya kompetensi kepemimpinan lapangan (*field leadership*) melalui penerapan nilai Integritas dan Wawasan Kebangsaan dalam praktik hubungan antar peserta dan antara peserta dengan Widyaiswara, antara peserta dengan pihak Lembaga atau Badan Diklat Provinsi Jawa Timur serta antara peserta dengan pihak-pihak penentu kebijakan di lokus Visitasi.

Dengan tumbuh dan berkembangnya peran aktif seluruh peserta, maka proses internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai keindonesiaan sepanjang rangkaian kegiatan visitasi kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar menjadi lebih mudah merasuk dalam pemikiran karena dilakukan secara partisipatif oleh peserta sendiri.

- d. Agar kegiatan Visitasi Kebangsaan nantinya betul-betul mampu memberi kontribusi positif bagi upaya merajut kembali nilai dan semangat keindonesiaan, maka disarankan agar rangkaian kegiatan Visitasi Kebangsaan ini didokumentasikan secara lengkap baik secara tertulis maupun elektronik dalam bentuk rekaman audio visual yang digarap secara profesional.

Dengan demikian kedepan rekaman hasil Visitasi Kebangsaan dimaksud dapat dijadikan sebagai salah satu produk unggulan *Lesson Learn* dari Diklat Kepemimpinan Tingkat II yang setiap saat siap dibagikan sebagai souvenir khususnya kepada peserta Diklat ketika mereka mengakhiri proses pembelajaran di Badan Diklat Provinsi Jawa Timur.

Surabaya, 5 Oktober 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, Daron dan James A. Robinson, 2017, Mengapa Negara Gagal : Awal mula kekuasaan, kemakmuran dan kemiskinan, Alex Media Komputindo, Jakarta.
- L. Gaol, Chr.J., A to Z Human Capital Manajemen - Sumber Daya Manusia : Konsep, Teori, Dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik Dan Bisnis, 2014, Grasindo, Jakarta
- Hendarjit, 2017, Pergeseran Sentral Geopolitik Internasional, dari Heartland ke Asia Pasifik, Jurnal Kajian LEMHANAS RI, Edisi 29 Maret, 2017
- Joesoef, Daoed, 2014, Studi Strategi : Logika Ketahanan dan Pembangunan Nasional, Penerbit Buku Kompas, Jakarta
- Kaelan, Negara Kebangsaan Pancasila : Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya, 2018, Paradigma, Yogyakarta
- Kasali, Renald, Disruption, 2017, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2015, Buku Putih Pertahanan Indonesia, Kementerian Pertahanan Nasional, Jakarta
- Latif, Yudi, 2011, Negara Paripurna : Historitas, Rasionalitas dan Aktualitas Pancasila, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2017, Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara nomor 18 tahun 2017 tentang Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II
- Nugroho, Riant, Dr, 2013, National Security : Sebuah Pengantar, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, 2015, Rencana Strategis Tahun 2015 - 2020
- Pemerintah Kota Blitar, 2015, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2015 – 2020
- Pemerintah Kota Blitar, 2005, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2005 – 2010
- Soeharto, IR, Letkol Laut dan Mayor Laut, Ir. Nyoman Mastra, 1981, Wawasan Nusantara, Ketahanan Nasional, Keamanan Nasional : Kumpulan Karangan Laksamana TNI Soewarso, M.Sc, Penerbitan Alumni STTAL, Surabaya
- Soekarno, Ir, 2015, Mencapai Indonesia Merdeka, Segi Arsy, Bandung
- Sularto, St, dan Amalia Paramita (Editor), 2017, Nilai Ke Indonesiaan : Tiada Bangsa Besar Tanpa Budaya Kokoh, Penerbit Buku Kompas, Jakarta
- Sunardi, R.M. Drs, M.sc, 1997, Teori Ketahanan Nasional, Himpunan Alumni Study Ketahanan Nasional (HASTANAS), Jakarta
- Taufik, Muchamad, 2016, Membentang Layar Ditengah Gelombang Samudera OTODA : Membedah Praktik Penyelenggaraan Otonomi Daerah di Kota Blitar 2001 – 2010, Media Putra Indo, Surabaya
- Wangsajaya, Yehu, Drs, M.Kom, 2016, Meningkatkan Kewaspadaan Nasional terhadap Proxy War, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA TULIS ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah Karya Tulis Ilmiah yang saya hasilkan berjudul Efektivitas Visitasi Kebangsaan ke Makam dan Perpustakaan Proklamator Bung Karno di Kota Blitar ini tidak terdapat karya ilmiah dengan judul dan substansi pembahasan yang sama yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan atau untuk tujuan lain, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Karya Tulis Ilmiah yang saya ajukan ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia Karya Tulis Ilmiah ini di batalkan dan diproses sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Surabaya, 5 Oktober 2018

Yang menyatakan,



MUCH-TAUFIK,SH,M.AP
NIP. 19601010 198603 1 029

FORMULIR REVIEW KTI ORASI

JUDUL ARTIKEL : EFEKTIVITAS VISITASI KEBANGSAAN DIKLAT KEPEMIMPINAN TINGKAT II KE MAKAM DAN PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO DI KOTA BLITAR

TANGGAL : 5 OKTOBER 2018

KRITERIA PENULISAN

1. Evaluasi Isi KTI

Kriteria Penilaian Isi KTI	Penilaian				
	1	2	3	4	5
1. Judul KTI menggambarkan isi dan tujuan penulisan					5
2. Abstrak menggambarkan informasi masalah, tujuan penulisan, metodologi dan hasil atau kesimpulan	1	2	3	4	5
3. Pendahuluan secara jelas menggambarkan maksud dan tujuan dari penulisan	1	2	3	4	5
4. Memuat review dari penelitian sebelumnya	1	2	3	4	5
5. Metodologi jelas	1	2	3	4	5
6. Kesimpulan memberikan jawaban terhadap permasalahan	1	2	3	4	5
7. KTI ditulis sesuai dengan substansi dan spesialisasi ajar	1	2	3	4	5

2. Pengorganisasian KTI

Kriteria Penilaian Isi KTI	Penilaian				
	1	2	3	4	5
1. Angka, Table dan Gambar sesuai	1	2	3	4	5
2. Referensi menggambarkan aktualisasi KTI	1	2	3	4	5
3. KTI ditulis menggunakan bahasan baku dan menarik	1	2	3	4	5

Kriteria Penilaian KTI	Penilaian				
	1	2	3	4	5
1. Metodologi jelas	1	2	3	4	5
2. Kesimpulan memberikan jawaban terhadap permasalahan	1	2	3	4	5
3. KTI ditulis sesuai dengan substansi dan spesialisasi ajar	1	2	3	4	5

4. Rekomendasi Reviewer

Mohon untuk memberi tanda (X) dikolom sebelah kanan salah satu pernyataan dibawah ini

KTI ini :		
1. Disetujui Langsung	✓	
2. Disetujui dengan syarat melakukan revisi sesuai yang direkomendasikan oleh Reviewer		
3. KTI harus direvisi seluruhnya		
4. Ditolak		


5. Rekomendasi Reviewer (tertulis)

6. Data Reviewer :

Nama : Dr. MUHAMMAD ASWAD Msi.

Tanda Tangan :

Tanggal :


 6/02/2019.